



# **PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MAFATIHUL HUDA TANJUNG JABUNG BARAT TAHUN 1984-2021**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam**



**oleh**

**Nindi Novika Fitriani**

**402180038**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

**2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak  
1. D

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

nber asli:

## NOTA DINAS

Jambi, 10 Oktober 2022

Pembimbing I : Dr. Ali Muzakir, M. Ag  
Pembimbing II : Mina Zahara, MA  
Alamat : Fakultas Adab dan Humaniora  
Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di-  
Jambi

*Assalamu'alaikum, wr. wb*


Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Nindi Novika Fitriani** yang berjudul **Perkembangan Pondok Pesantren Mafatihul Huda Tanjung Jabung Barat Tahun 1984-2021**. Telah dapat diajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut dapat diterima dengan baik.


Demikianlah kami ucapkan terimakasih, semoga dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

*Wassamu'alaikum, wr. wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ali Muzakir, M. Ag  
NIP. 1970715200212003

  
Mina Zahara, MA  
NIP. 198504192019032021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

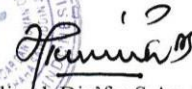
**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqosahkan oleh sidang Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada Senin tanggal 31 Oktober 2022 dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Jambi, 7 November 2022

Dekan  
Fakultas Adab dan Humaniora



  
Dr. Halimah Dja'far, S.Ag., M.Fil.I

NIP.196012111988032001

Ketua Sidang



Agus Fiadi, S.ip., M.Si

NIP.197008072003121005

Sekretaris Sidang



Dr. M. Hatta, M.Fil.I

NIP.196610261994021001

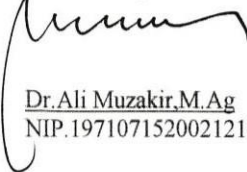
Penguji I



Rahyu Zami, M.Hum

NIP.198904102018011002

Pembimbing I



Dr. Ali Muzakir, M.Ag

NIP.197107152002121003

Penguji II



Hendra Gunawan, M.Hum

NIP.198906052019031012

Pembimbing II



Mina Zahara, MA

NIP.198504192019032021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nindi Novika Fitriani

Nim : 402180038

Pembimbing I : Dr.Ali Muzakir,M.Ag

Pembimbing II : Mina Zahara,MA

Fakultas : Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Judul Skripsi : **“Perkembangan Pondok Pesantren Mafatihul Huda Tanjung**

**Jabung Barat Tahun 1984-2021”**

Menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi ini adalah asli bukan plagiasi serta telah diselesaikan dengan ketentuan ilmiah menurut peraturan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, ternyata telah ditemukan sebuah pelanggaran plagiasi dalam karya ilmiah atau skripsi ini, maka saya siap diproses berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 10 Oktober 2022



Nindi Novika Fitriani

402180038

2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sumber asli:  
laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

sity of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

Maka sesungguhnya setiap kesulitan itu pasti ada kemudahan, Karena itu bila kamutelah selesai (mengerjakan yang lain) tetaplah bekerja keras.

(Q.S Al-Insyirah: 5-7)

Jangan pernah mengeluh dengan apa yang sudah terjadi dengan hidupmu, karena Allah selalu tahu mana yang menjadi jalan terbaik untukmu. Maka perbanyaklah bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, perluas hati nikmati setiap proses dan perjalanan yang ada dalam hidup mu.”

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Karya tulis yang sangat sederhana ini saya persembahkan kepada orang yang sangat saya sayangi dan banggakan.*

*Bapak dan mamak*

Karya kecil dan sederhana ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku. Bapak tercinta Solehudin dan mamak tersayang Insiati yang selalu memberikan semangat belajar dan selalu semangat berjuang untukku, tidak mengenal lelah selalu memberikan dukungan terbaik, doa dan pengorbannya yang tidak terhingga demi kebahagiaan dan kesuksesan ku agar selalu tersenyum. Ribuan kilo jalan yang tempuh, lewati rintangan demi anak mu, meski engkau letih namun engkau tetap berjuang demi anak mu, terimakasih mamak yang selalu ada disaat suka maupun duka yang selalu memberikan ketenangan dan kenyamanan.

*Kakak*

Karya kecilku ini juga akan kupersembahkan untuk kakak perempuanku Zul Via Herlina, Nur Azizah dan kakak laki-lakiku Zul Fikri Afroni Sidiq, Abdul Halim tiada yang paling mengharukan saat dimana kita bisa kumpul bersama, walaupun sering berbeda pendapat tapi terimakasih banyak atas motivasi, semangat dan dukungannya.

*Sahabat-sahabatku*

Ku persembahkan karya ini kepada semua sahabat seperjuanganku, terlebih untuk Sejarah Peradaban Islam kelas A angkatan 2018. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini, terimakasih atas motivasi dan dukungannya, terimakasih para sahabat yang selalu menjadi timsukses dalam segala aktifitas. Kalian keluarga disaat berada jauh dari kedua orang tua, semangat untuk kita semua kawan kita akan selalu Bersama meski tidak lagi bergenggaman tangan, saling motivasi dengan jarak berjauhan. Kita hadapi perkembangan dunia ini dengan cara kita masing-masing, saling mendukung, menguatkan meski hanya lewat untaian do'a.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikumwr.wb*

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, tahufik karunia-Nya serta hidayah kepada penulis berupa Kesehatan jasmani dan rohani kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini pada waktunya serta teriring sholawat dan salam kepada nabi akhirul zaman yakni nabi besar Muhammad SAW.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak terkait yaitu pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis yaitu Bapak Dr. Ali Mudzakir, M.Ag serta Ibu Mina Zahara, MA. Adapun maksud serta tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat akhir memperoleh gelar sarjana di UIN STS Jambi.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang sedalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motifasi dan bantuan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak, mamak yang mengkorban kan harta dan fikiran untuk semua Pendidikan anaknya hingga bisa sampai pada tahap ini yang telah memotifasi, suport, dan selalu mencurahkan do'a kasih sayang yang menjadi semangat dan ketegaran dalam hidupsaya.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN STS Jambi.
3. Yth. Bapak Dr. Ali Muzakir, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Mina Zahara, MA selaku pembimbing II. Terimakasih atas ilmu, nasehat, kritik dan saranya dalam membimbing penulisan skripsi ini.
4. Yth. Ibu Dr. Halimah Dja'far, M.Fil.I, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora.
5. Yth. Bapak Dr. Ali Muzakir, M.Ag, Bapak Dr. Alfian, M.Ed, dan Ibu Dr. Raudhoh, S.Ag, SS, M.Pd selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Adab dan Humaniora UIN STS Jambi.
6. Yth. Bapak Agus Fiadi, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN STS Jambi.



Hak C

1. Dilc

a. Ferugunpuri nanyu unuk keperingun perinukun i, perinukun i, perinukun i kanyu inukun i, perinukun i nupun un i, perinukun i kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Diarang memperbanyak sebogaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7. Yth.Bapak dan Ibu seluruh Dosen yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora UIN STS Jambi.
8. Para staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN STS Jambi yang telah bersusah payah memberikan pelayanan dalam berbagai urusan bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Teman dan sahabat seperjuangan yang menemani selama menuntut ilmu di perkuliahan khusus kelas A angkatan 2018 Jurusan Sejarah Peradaban Islam, dan sahabat Rika Fadilah Nasution, I'tibarTanzihana, Mufakkirah, Suci Mauliana, Liana, Arafatu ssaniah, Abdul Hasan yang memotifasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua informan khususnya Ibu Hj. Dian Mahyuni,M.Pd dan Ibu Nur Utami Dewi,S.Pdi yang mendukung serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung atau tidak dapat menjadi amal ibadah serta diterima Allah SWT. Untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik, saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.  
*Amin yarabbalamin.*

Jambi,10 Oktober 2022

Penulis

Nindi Novika Fitriani

402180038



## ABSTRAK

Nindi Novika Fitriani. 2022. *Perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda Tanjung Jabung Barat Tahun 1984-2021*. Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pembimbing I: Dr. Ali Muzakir. M.Ag, Pembimbing II: Mina Zahara, MA.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif atau disebut dengan penelitian lapangan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda Tanjung Jabung Barat. Dalam mengumpulkan informasi pada penelitian ini dan mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi, Heuristik, Interpretasi dan Historiografi peneliti juga menggunakan teknik wawancara dalam memperoleh data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian, data tersebut juga meliputi: sumber dokumen tertulis, buku-buku yang berhubungan dengan pondok pesantren serta dokumentasi lainnya.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bagaimana Sejarah pondok pesantren Mafatihul Huda berawal dari Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi Pendidikan satu-satunya yang ada di Desa Suak Labu yang dalam perkembangannya semakin banyak membutuhkan pendidikan dan memiliki keterbatasan dalam jarak tempuh sehingga muncul ide membangun pondok pesantren Mafatihul Huda dan diminati para orang tua untuk Pendidikan ilmu agama anaknya. Untuk melihat bagaimana perkembangan pondok pesantren dapat dilihat jumlah santri, tenaga pengajar dan gedung tempat belajar yang semakin memadai dan layak untuk menampung jumlah santri yang cukup banyak dan periodisasi perkembangannya dari tahun ke tahun, serta adanya tradisi pesantren yang sangat berbeda dengan pondok pada umumnya yaitu tradisi ziarah kubur yang dilaksanakan setiap minggu. Inilah yang menjadi kelebihan serta keunikan dari pondok pesantren Mafathul Huda di kampung terpencil bisa mengimbangi pondok yang ada di perkotaan.

**Kata Kunci: Pondok, Perkembangan, Priodesasi, Tradisi**



## ABSTRACT

Nindi Novika Fitriani. 2022. *Development of Mafatihul Huda Islamic Boarding School Tanjung Jabung Barat 1984-2021*. Thesis of the Department of History of Islamic Civilization, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University of Sultthan Thaha Saifuddin Jambi. Supervisor I: Dr.AliMuzakir.M.Ag, Supervisor II: Mina Zahara, MA.

This research is a type of qualitative descriptive research or called field research, this research has a purpose to describe how the development of Mafatihul Huda Islamic boarding school Tanjung Jabung Barat. In collecting information in this study and obtaining accurate data, researchers used historical research methods which include, Heuristics, Interpretation and Historiography, researchers also used interview techniques in obtaining data or sources related to the object of research, the data also includes: sources of written documents, books related to Islamic boarding schools and other documentation.

In this study it was also found how the history of the Mafatihul Huda Islamic boarding school started from Madrasah Ibtidaiyah which became the only education in Suak Labu Village which in its development needed more and more education and had limitations in mileage so that the idea emerged to build Mafatihul Huda Islamic Boarding School and attracted many people. Parents for their children's religious education. To see how the development of Islamic boarding schools can be seen the number of students, teaching staff and learning buildings that are increasingly adequate and feasible to accommodate a large number of students. This is the advantage and uniqueness of the Mafatihul Huda Islamic boarding school in a remote village that can compensate for existing cottages in urban areas.

**Keywords: Cottage, Development, Periodezation, Tradition.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutba Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutba Jambi

**Daftar isi**

**NOTA DINAS ..... i**

**LEMBAR PENGESAHAN ..... ii**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....iii**

**MOTTO ..... iv**

**PERSEMBAHAN ..... v**

**KATA PENGANTAR ..... vi**

**ABSTRAK ..... viii**

**DAFTAR ISI ..... x**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Batasan Masalah ..... 6

D. Tujuan Penelitian ..... 6

E. Manfaat Penelitian ..... 7

F. Tinjauan Pustaka ..... 7

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kyai ..... 9

B. Santri ..... 10

C. Kitab Kuning ..... 11

D. Pondok ..... 12

E. Masjid ..... 14

F. Tradisi ..... 14

G. Priodesasi ..... 15

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian ..... 16

B. Metode Sejarah ..... 16

Hak Cipta Dilindungi undang-undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

1. Heuristik.....	17
2. Verifikasi.....	19
a. Keaslian Sumber.....	19
b. Kesahihan Sumber.....	19
C. Interpretasi.....	20
D. Historiografi.....	21

**BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
1. Letak Geografis Kecamatan Kuala Betara Desa Suak Labu.....	24
2. Keadaan Penduduk.....	24
3. Pendidikan.....	27
4. Agama.....	28
5. Keadaan Ekonomi.....	29
B. Profil KH.Zahrowi Tohir.....	29
1. Latar Belakang Keluarga.....	29
2. Latar Belakang Pendidikan.....	32
3. Guru-Guru.....	33
C. Hasil Penelitian.....	35
1. Sejarah Awal Berdirinya Pondok Pesantren Mafatihul Huda.....	35
2. Perkembangan Pondok Pesantren Mafatihul Huda Tahun 1984-2021... ..	39
a. Periodesasi Pondok Pesantren Mafatihul Huda dari Tahun 1989-2000...39	
b. Periodesasi Perkembangan Pondok Pesantren Mafatihul Huda Tahun 2003-2021.....	43

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	56
B. Penutup.....	57
Lampiran I.....	60
Lampiran II.....	61
Lampiran III.....	62
Dokumentasi.....	63

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam di Indonesia sudah ada semenjak masuknya Islam itu sendiri. Dari dini pembelajaran agama Islam dicoba oleh para orang dagang yang beragama Islam tanpa memandang batasan buat mengenalkan Islam kepada siapa pun yang mereka temui, pada awal mula dakwah atau penyebaran Islam mereka mengajarkan suri tauladan yang baik, mengenalkan kitab suci, pengetahuan serta bagaimana cara beribadah, serta bagaimana penanaman akidah.<sup>1</sup>

Pembelajaran tentang Islam di Indonesia hadapi perkembangan secara terus menerus semacam yang diketahui dengan istilah pesantren, pondok, surau, madrasah. Pembelajaran Islam tradisional secara universal diketahui dengan istilah pesantren, sebaliknya madrasah itu ialah suatu lembaga pembelajaran Islam Indonesia modern yang mempunyai kurikulum dan diatur secara nasional oleh kementerian agama. Pembelajaran pesantren mempunyai 3 tradisi yang tidak dapat dibiarkan ialah, pengetahuan agama, melindungi tradisi Islam serta mutu ulama.<sup>2</sup>

Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran Islam tertua di Nusantara serta mempunyai kedudukan yang sangat besar dalam sejarah perjuangan Bangsa Indonesia. Bagi Herry J Barang, sejarah Islam di Indonesia ialah sejarah ekspansi peradaban santri serta bagaimana pengaruh terhadap agama, sosial serta politik Indonesia. Sebab pada dasarnya keberadaan pesantren tidak dapat lepas dari sejarah negeri Indonesia, sebab sejarah pesantren merupakan sejarah Indonesia itu sendiri.<sup>3</sup> Pondok pesantren ialah salah satu pangkal dari pembelajaran

<sup>1</sup> Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Muhammad Yunus Wadzuhiyyah, 2008), hlm 11-15.

<sup>2</sup> Irfan, *Pesantren dan Perkembangan politik di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 13. No 1), hlm.1.

<sup>3</sup> Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999), hlm.95.

nasional di Indonesia, yang secara terpaksa atau tidak nya pesantren merupakan salah satu kekayaan bangsa. Pengembangan pondok pesantren mulai sangat terkenal sejak di perkenalkannya konsep madrasah yang klasik.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam sangat dikenal dan diyakini para masyarakat agama Islam merupakan kegiatan yang bersumber dari ajaran Islam dengan nilai-nilai yang didalamnya terdapat pertimbangan fitrah manusia sebagai ciptaan yang memiliki akal, karena pendidikan Islam memiliki pola pendidikan yang sangat berbeda dengan Pendidikan umum. Seiring dengan semakin berkembangnya zaman pendidikan Islam juga dikembangkan hingga tingkat perguruan tinggi.<sup>5</sup>Perkembangan zaman para masyarakat Indonesia sangat di kejutkan dengan adanya modernisasi serta pembaruan yang akibatnya pada bermacam pergantian baik dalam segi politik, sosial, ekonomi serta pembelajaran. Modernisasi ialah proses pergantian yang terjalin sertatidak dapat dihindari. Oleh sebab itu pesantren selaku Lembaga pembelajaran Islam wajib menerima serta mengalami indikasi dan update tersebut. Dalam proses modernisasi banyak memunculkan pengaruh dalam institusi yang terus tumbuh secara dinamis, seluruh ini dapat dilihat dari gimana strategi kepemimpinan pondok pesantren yang awal mulanya tradisional saat ini berganti jadi rasional.<sup>6</sup>

Tradisi dalam bahasa Indonesia adalah sebuah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan hingga saat ini. Tradisi ziarah dikalangan umat muslim ke makam para tokoh agama, ulama telah berlangsung sejak lama, sebagaimana dikutip Tylor mengatakan bahwa tradisi ziarah secara berkelompok pada paruh pertama abad 13 sejalan dengan munculnya

<sup>4</sup> Al-Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*, (Padang: UNP Press, 2015). hlm. 28.

<sup>5</sup> Ibid, Hlm. 60.

<sup>6</sup> Abdul Munir Mulhan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri*, (Yogyakarta: SIPRES, 1992). hlm. 11

tarekat-tarekat sufi.<sup>7</sup> Pondok pesantren Mafatihul Huda memiliki 3 tradisi yang dimana tradisi suatu pondok pesantren hanya ada 2 yaitu, mondok dan kitab kuning, akan tetapi didalam pondok pesantren Mafatihul Huda memiliki keunikan tersendiri yang dimana dari mulai berkembangnya pondok pesantren ada tradisi ziarah kubur yang sudah ditanamkan hingga saat ini.

Provinsi Jambi memiliki sekitar 170 pondok pesantren, salah satunya yaitu pondok pesantren Mafatihul Huda yang berada di Kuala Tungkal Tanjung Jabung Barat yang secara tidak cepat mengalami perubahan dari tahun ketahun. Semua ini terlihat dari para orang tua di Tanjung Jabung Barat atau di luar kawasan Tanjung Jabung Barat yang bannyak memilih Lembaga Pondok pesantren sebagai wadah Pendidikan anaknya, dari ini semua pasti mereka juga melihat dari sudut pandang pengetahuan dan pengaruh perubahan zaman agar anaknya tidak terjerumus dalam hal yang salah, akan tetapi juga harus mendapatkan pengetahuan yang bersifat umum juga. Dapat diketahui disetiap daerah sangat membutuhkan yang namanya pendidikan agama, apalagi di daerah yang terpencil jauh dari perkotaan. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat memastikan serta mempengaruhi terhadap terbentuknya pergantian sosial, lewat pembelajaran dapat menciptakan para generasi penerus yang memiliki kepribadian yang bagus buat menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Pondok pesantren Mafatihul Huda merupakan salah satu pondok yang berada di perkampungan yang terpencil namun tidak mempengaruhi usaha dan semangat dan bisa membuktikan bahwasanya, lembaga pendidikan pondok pesantren di daerah terpencil bisa maju dengan kualitas tidak jauh beda dengan pendidikan pondok pesantren yang berada di perkotaan.

Pondok pesantren ini didirikan oleh seorang tokoh agama yang

<sup>7</sup> Wahyudi Setiawan, *Ziarah: Barakah dan Karamah*, (Jawa Timur: WADE GROUP, 2018).hlm.5

berasal dari Desa Suak Labu yang merupakan alumni dari pondok pesantren Jampes Kediri yang terletak di Jawa Timur Jampes Kediri yaitu bernama KH.Zahrowi Tohir, beliau mendirikan pondok pesantren Mafatihul Huda atas perintah dari gurunya dengan tujuan memperbaiki keadaan pendidikan para anak Desa yang sangat keterbatasan serta menyebarkan Pendidikan berbasis Islami yaitu system pondok pesantren. Pondok pesantren Mafatihul Huda merupakan Pendidikan pertama yang ada di daerah Desa Suak Labu yang berbasis pondok pesantren dan berdiri pada tahun 1984, dengan awal pendidikan al-qur'an serta fasilitas yang seadanya.

Sebelum adanya sistem pondok pesantren sudah ada pendidikan awal di Mafatihul Huda yaitu Madrasah Ibtidaiyah, yang dimana pendidikan tersebut adalah satu-satunya yang ada di Desa Suak Labu dengan berjalannya waktu, pada tahun 1978 awal pembangunan tingkat pendidikan Tasanawiyah/ MTS dengan niat agar para anak-anak di daerah ini tidak sulit untuk melanjutkan pendidikan yang tidak hanya cukup berhenti pada pendidikan dasar, semakin banyak yang melanjutkan pendidikan dari sinilah adanya perintah pendirian pondok pesantren karena keterbatasan transportasi, keadaan jalan serta jarak tempuh yang sangat jauh.

Banyak perubahan zaman yang terjadi pada saat ini yang sangat mempengaruhi lembaga pendidikan, yang dimana lembaga pendidikan harus bisa menyeimbangkan dan tetap bisa menjaga keaslian dari lembaga pendidikan tersebut seperti pondok pesantren Mafatihul Huda yang mempertahankan dan mengedepankan akhlakul karimah. Semua ini yang menjadi salah satu jalan perkembangan dan keunikan yang dimana pondok pesantren di perkampungan kecil serta tumbuhnya berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya yang berawal dari Madrasah Ibtidaiyah hingga muncul pondok pesantren Mafatihul Huda, akan tetapi juga tidak mengurangi adanya elemen-elemen dasar yang telah ada di dunia Pondok pesantren, dari sedikit uraian di atas buat memandang fenomena



kedudukan serta pertumbuhan pondok pesantren Mafatihul Huda ini butuh dicoba lebih lanjut menimpa perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat dari Tahun 1984-2021.

Pondok pesantren Mafatihul Huda memiliki kebiasaan yang sangat berbeda yang dimana yaitu kebiasaan ziarah yang sudah dijadikan sebuah kebudayaan di pondok pesantren tersebut, yang dimana kebudayaan itu menjadi dampak yang sangat positif bagi masyarakat, kebudayaan ziarah ke makam dari guru KH.Zahrowi Tohir yaitu KH.Khurmain yang dilakukan setiap bulan, kebudayaan ziarah ini berlangsung hingga saat ini, hanya ada perubahan pelaksanaannya yang sekarang kebudayaan ziarah menjadi dua makam yaitu makam KH.Zahrowi Tohir yang dilaksanakan setiap minggu. Kebudayaan ini menjadi daya tarik serta dampak positif bagi masyarakat sehingga banyak masyarakat juga yang melakukan ziarah ke makam ini karena dianggap mencari berkah ilmu dan berdo'a agar mendapat kebaikan berziarah ke makam orang alim.

Penulis tertarik terhadap bagaimana sejarah serta perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda dari tahun 1984-2021. Peneliti ingin mengidentifikasi proses perkembangan dari tahun ketahun dan apa saja yang terjadi pada masa perodesasi dalam perkembangan dan tradisi yang dilakukan di pondok pesantren. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut **Perkembangan Pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat dari Tahun 1984-2021.**

## B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu, bagaimana perodesasi perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat dari Tahun 1984-2021. Sehingga terbentuk rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana perkembangan Pondok pesantren Mafatihul Huda?
3. Bagaimana perodesasi perkembangan Pondok pesantren Mafatihul Huda?

### C. Batasan Masalah

Terkait dengan penelitian yang menimpa sejarah serta pertumbuhan Pondok pesantren di Indonesia sangat banyak, penulis ingin membatasi penelitian secara spasial serta temporal. Batas secara spasial dalam penelitian ini hanya mengkaji perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat, dikarenakan hanya Pondok pesantren Mafatihul Huda yang menjadi lembaga pendidikan ditempat terpencil dan memiliki tradisi yang berbeda. Sedangkan secara temporal, penelitian ini hanyamengkaji sejarah dan perkembangan pondok pesantren serta priodesasi perkembangan pondok pesantren dari tahun 1984- 2021. Karena pada tahun 1984 merupakan awal berdirinya pondok pesantren tersebut, sedangkan pada tahun 2021 merupakan perkembangan yang sangat maju dari pondok pesantren Mafatihul Huda.

### D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
  - a. Sebagai fasilitas untuk meningkatkan energi pikir yang sangat kritis, logis, serta analitis.
  - b. Bisa mencari data serta pengetahuan sejarah serta pertumbuhan suatu lembaga pembelajaran pondok pesantren.
  - c. Mengaplikasikan tata cara penelitian sejarah serta historiografi yang sudah dipelajari secaranyata.
2. Tujuan Khusus
  - a. Guna mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren Mafatihul Huda pada tahun 1984.
  - b. Guna mengetahui perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda dari tahun ketahun.
  - c. Guna mengetahui priodesasi perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda dan tradisi pondok pesantren.

## E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran untuk masyarakat dan lembaga pembelajaran agar meningkatkan kepedulian terhadap sejarah dan perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat.
2. Menambah referensi penelitian sejarah yang dijadikan rujukan penelitian untuk mahasiswa sejarah peradaban Islam kedepannya.
3. Sebagai salah satu ketentuan tugas akhir skripsi sarjana strata 1( S1) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negara Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan proses membandingkan penelitian terdahulu dalam melihat kesamaan fokus penelitian dan dapat dijadikan sebagai pedoman penulisan penelitian. Serta mencari perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yang berasal dari buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, dan lainnya. Sejauh ini yang penulis pelajari, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus mengkaji perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat dari tahun 1984-2021. Namun, selain itu ada beberapa peneliti yang membahas pondok pesantren di Tanjung Jabung Barat. Skripsi tersebut membahas model kepemimpinan di Pondok pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Kuala Tungkal Jambi yang merupakan pondok terbesar di Tanjung Jabung Barat. Satu Skripsi yang sama model penelitiannya tetapi berbeda pada lokasi penelitian dan memiliki tradisi yang berbeda, skripsi inilah yang menjadi bahan perbandingan dimana keunggulan dan kelemahan penelitian penulis tentang perkembangan pondok pesantren yang terletak dipertanian dengan yang ada di Desa. skripsi yang meneliti Sejarah perkembangan pondok pesantren Al-Baqiyatus Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan atau masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

1994-2017, mereka hanya fokus membahas tentang latar belakang berdirinya, tarekat dan perkembangan Pondok pesantren dan tidak membahas bagaimana tradisi serta perodesasi perkembangan pondok pesantren.<sup>8</sup>Sedangkan ada Pondok pesantren tertua di Tanjung Jabung Barat akan tetapi berada di Desa terpencil, tetapi perkembangannya tidak kalah jauh dengan Pondok pesantren yang berada di perkotaan dan memiliki keunikan tradisi yang berbeda.

Terakhir yaitu penelitian Firyal Nabila Fakultas keguruan dan pendidikan, Universitas Jambi, tahun 2021 dalam skripsinya yang berjudul” perkembangan pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi tahun 1983-2015” penelitian ini fokus terhadap sejarah serta perkembangan pondok pesantren akan tetapi juga membahas bagaimana peranan yang dilakukan oleh Pondok pesantren Al-Hidayah di provinsi Jambi, karena pada perkembangan pondok pesantren ini terdapat campurtangan politik sehingga bannyak menyebabkan beberapa hambatan, serta pondok pesantren yang berada di perkotaan yang menggunakan metode belajar secara klasik dan menerapkan kurikulum nasional, sehingga mengalami perkembangan yang sangat cepat, karena dengan lokasi keberadaannya di akses jalan yang baik.<sup>9</sup>

Bersumber pada tinjauan pustaka di atas, peneliti lebih menfokuskan penelitian ini pada penelitian Kualitatif dengan memakai tata carasejarah yang menjelaskan perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda dari tahun 1984-2021 melalui latar belakang berdirinya, faktor yang mempengaruhi dan bagaimana priodesasi perkembangan Pondok pesantren Mafatihul Huda.

<sup>8</sup> Hsan Rafiqi, Skripsi. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Baqiyatusshalihah Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 1994-2017*.hlm.6.

<sup>9</sup> Firyal Nabila, skripsi, *Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi tahun 1983-2015*. hlm.4.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kyai

Para ahli- ahli pengetahuan agama Islam digolongan umat Islam kerap disebut dengan ulama. Namun diperkembangan zaman banyak ulama yang mempengaruhi ilmu agama, masyarakat menemukan gelar“kyai” meski mereka sesungguhnya tidak memiliki pesantren. Dengan mempunyai kaitan yang sangat kokoh dengan tradisi pesantren, istilah kyai dipakai untuk membuktikan para ulama dari kelompok Islam tradisional.<sup>10</sup>Kyai didaerah Jawa mempunyai pemikiran bahwa pesantren bisa di istilahkan selaku sesuatu kerajaan kecil yang dimana kyai selaku sumber absolute dari kekuasaan, dengan banyaknya kelebihan dalam Islam seseorang kyai kerap dilihat sebagai seorang yang bisa mengetahui keagungan Tuhan dan rahasia alam. Sebab mereka membuktikan kekhususan mereka dalam bentuk- bentuk baju yang ialah simbolkan suatu kealiman ialah kopiah serta surban. Para kyai yang memimpin pesantren besar sudah sukses memperluas ilmu agama mereka diseluruh daerah negeri, setelah Indonesia merdeka banyak di antara mereka yang diangkat menjadi menteri serta pejabat besar pemerintahan.<sup>11</sup>

Memiliki santri yang banyak tidak hanya meningkatkan pengaruh serta status kepemimpinan seseorang kyai, namun bisa menolong menambah pemasukan kebutuhan dalam sebuah pesantren. Menjadi seorang kyai pun banyak melewati proses yang bertahap, biasanya mereka merupakan keturunan kyai. Setelah banyak belajar dari berbagai pesantren, seorang kyai akan membimbing bagaimana mendirikan sebuah pesantren sendiri.<sup>12</sup>Pondok pesantren Mafatihul Huda di Desa

<sup>10</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES).hlm.55.

<sup>11</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES).hlm.56-57.

<sup>12</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES).hlm.58-59.

Suak Labu Kec.Kuala Betara Tanjung Jabung Barat, yang didirikan pada tahun 1984, mengikuti pola serupa. KH.Zahrowi Tohir pendiri Pondok pesantren ini, KH. Rohani mendirikan sebuah sekolah kecil atau dahulu disebut tempat mengaji para anak-anak sebelum didirikan pondok pesantren Mafatihul Huda di Desa Suak labu.

## B. Santri

Kata istilah santri ditujukan untuk seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan tentang agama di sebuah pondok pesantren. Pemimpin sebuah pondok pesantren pasti memiliki yang namanya seorang kyai, akan tetapi tidak semua kyai memiliki santri, sebutan santri pasti memiliki seorang kyai. Dapat di simpulkan bahwa tidak ada santri yang tidak memiliki kyai, para santri menuntut ilmu pengetahuan agama dengan kyai dimana mereka tinggal di Pondok pesantren. Oleh karena itu santri merupakan elemen penting didalam lembaga pesantren.<sup>13</sup>Seorang yang alim hanya bisa disebut kyai jika memiliki pesantren dan santri yang tinggal didalamnya untuk belajar kitab Islam klasik. Menurut tradisi pesantren ada dua bentuk kelompok santri.

- a. Santri mukim ialah murid- murid yang berasal dari wilayah yang jauh serta menetap dalam pesantren. Umumnya mereka di beri tanggung jawab dalam pengurusan suatu pesantren untuk mengajar kitab Islam klasik kepada santri muda tentang kitab-kitab bawah serta menengah.
- b. Santri kalong ialah murid- murid dari Desa yang terletak di dekat pesantren umumnya tidak menetap di pesantren tetapi mempelajari pelajaran pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri kepesantren. Sangat mudah untuk melihat perbandingan antara pesantren besar serta kecil, yaitu bisa dilihat dari santri kalong. Pondok pesantren terus menjadi besar

<sup>13</sup>Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*,(Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999).hlm. 97.

jika suatu pesantren memiliki banyak santri mukim serta begitu pula kebalikannya.<sup>14</sup>

Asal muasal santri zaman sekarang kebanyakan berasal dari keluarga petani yang berkecukupan, pedagang bahkan pemimpin agama. kabupaten Tanjung Jabung Barat tepatnya di Pondok pesantren Mafatihul Huda, kebanyak santrinya merupakan anak dari para petani yang berkecukupan dengan memiliki tujuan agar anaknya faham akan ilmu agama.

### C. Kitab Kuning

Pondok pesantren sangat identik dengan pendidikan kitab kuning. Tujuan utama pendidikan kitab-kitab ini untuk mendidik para santri agar bisa menjadi penerus para kyai. Kitab-kitab klasik yang diajarkan dalam Pondok pesantren yaitu, nahwu, saraf, fiqih, usulfiqih, tasawuf, hadist, tafsir, tauhid. Perubahan zaman banyak mengubah pesantren, sehingga kebanyakan pesantren sudah memasukan pengetahuan umum menjadi bagian penting pada pendidikan pesantren. Kitab kuning sebagai sumber informasi terpenting dalam kajian Islam.<sup>15</sup>

Tujuan dari pembelajaran kitab-kitab klasik yaitu untuk mendidik calon ulama atau para penerus pondok pesantren. Para santri yang memiliki cita-cita menjadi ulama akan mengembangkan keahliannya dalam bahasa Arab dengan sistem pembelajaran sorongan sebelum mereka belajar lebih dalam di pesantren dengan metode bandongan. Banyak para masyarakat salah dalam menyamakan lembaga pesantren sebagai sekolah pembelajaran Al-qur'an yang merupakan sebagai dasar pendidikan awal, memang benar sebagian pesantren kecil mengajarkan sistem pembelajaran al-qur'an akan tetapi pengajaran ini bukan sebagai dasar utama sistem pembelajaran pesantren. Sebagian besar pesantren di

<sup>14</sup>Zamakshary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES).hlm.51-52.

<sup>15</sup>Rasyid Anwar Dalimunthe, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di pesantren*, ( Medan: PERDANA PUBLISHING, 2020).hlm.7.

Sumatra menjadikan pembacaan al-qur'an secara formal sebagai syarat masuk dalam pondok pesantren.<sup>16</sup>

Kitab kuning sebuah sumber ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai warisan yang sangat penting bagi da'i dan para ulama di masa kejayaan Islam, adapun dalam pembelajaran kitab kuning ada beberapa metode pembelajarannya yaitu, metode bandongan, metode sorongan, metode hafalan, metode musyawarah dan metode kolaborasi. Metode bandongan merupakan cara pembelajaran secara kelompok, dengan cara ini kyai dapat mengontrol secara langsung proses pembelajaran, dalam pondok pesantren, mayoritas pondok pesantren menggunakan metode bandongan. Metode sorongan merupakan cara pembelajaran yang dimana dilakukan secara pribadi, yaitu seorang santri membaca kitab kuning di hadapan kyai kemudian beliau menyimak, cara ini sangat efektif untuk santri dalam hal belajar membaca kitab. Metode musyawarah yaitu pembelajaran kitab kuning secara kelompok dan dilakukan santri dengan santri menjelaskan secara bergantian, metode ini dilakukan agar meningkatkan sikap keberanian dan meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Metode hafalan dilakukan secara pribadi dan hanya kitab-kitab tertentu yang wajib dihafalkan santri. Terakhir menggunakan metode kolaborasi yaitu penggabungan dua metode pembelajaran kitab kuning menjadi satu metode yaitu bandongan dan sorongan.<sup>17</sup>

#### D. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal bersama dan belajar dipimpin oleh seorang kyai. Istilah pondok pesantren berasal dari bahasa tamil yang memiliki arti guru ngaji, karena seorang kyai mengajarkan ilmu agama dan kitab kuning. Pondok pesantren memiliki dua tipe yaitu pondok pesantren salaf dan pondok pesantren khalaf. Pondok pesantren salaf memiliki unsur yang sangat sederhana dengan jenis pendidikan

<sup>16</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES), hlm.50.

<sup>17</sup>Ibid, hlm.89-93.



yang relatif sederhana, kiai memimpin sistem pengajaran dan pendidikan, hubungan santri dan kiai dapat dilakukan secara langsung dalam mengajar kitab.<sup>18</sup>

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang dimana para santri tinggal didalamnya dan dibawah bimbingan seorang kyai, wilayah pondok pesantren biasanya berada pada lingkungan masyarakat. Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren bagi para santri, besarnya suatu pondok biasanya tergantung dari jumlah santri. Pondok pesantren yang sudah berkembang biasanya memiliki santri kurang lebih 1000, dari sini mereka bisa membangun gedung yang besar untuk belajar karena mendapatkan sumbangan dari santri dan masyarakat.

Pondok tempat tinggal santri putri dan santri putra biasanya dipisahkan, serta dipisahkan dari tempat tinggal kyai, masjid dan ruangan-ruangan belajar. Lembaga Pondok pesantren merupakan elemen paling penting dalam tradisi pesantren, tetapi juga menopang berkembangnya sebuah pesantren. Meskipun dengan keadaan fisik pondok yang sangat sederhana, namun anak-anak muda yang berasal dari pedesaan dan tinggal di lingkungan pesantren yang sederhana mereka tidak heran dengan kondisi pondok.<sup>19</sup>

Pondok pesantren terbagi dalam dua bentuk tipe yaitu Pondok pesantren Khalaf dan Salaf. Pondok pesantren khalaf yaitu dimana sebuah pondok pesantren yang memiliki unsur-unsur kegiatan luar pesantren yang dimana biasanya menjadi bagian pesantren, bentuk dari pesantren khalaf dengan adanya pendidikan sekolah yang berbentuk kurikulum formal yang dimana setelah mereka tamat akan mendapatkan ijazah yang legalitasnya diakui negara sehingga ijazah tersebut bisa

<sup>18</sup>Sukanto, *kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*,(Jakarta: PT pustaka LPES,1999).Hlm.104.

<sup>19</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jakarta:LP3ES).Hlm.44-48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

digunakan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Pondok pesantren khalaf muncul pada tahun 70 an, tidak sedikit pondok pesantren yang dahulunya pondok salaf dan berubah menjadi pondok khalaf dengan mengadopsi sebuah madrasah dengan tujuan meningkatkan jumlah santri. Sisi pengajaran kitab kuning di Pondok pesantren khalaf sangat menurun dari tahun ketahun karena perubahan dan perkembangan zaman.<sup>20</sup> Sebagaimana contoh tersebut bisa dilihat di pondok pesantren Mafatihul Huda yang pendidikan madrasah sangat meningkat dari pendidikan terendah hingga perguruan tinggi

**E. Masjid**

Masjid juga elemen yang sangat penting bagi keberadaan pondok pesantren dan tidak bisa dipisahkan dengan pondok pesantren sebagai wadah yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam bentuk ilmu agama dan pengajian kitab-kitab Islam klasik. Kedudukan sebuah masjid sebagai pusat pendidikan Islam pada tradisi pesantren, karena sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sudah ada sejak masa Nabi Muhammad saw, masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan dan cultural mengenal sebuah kebudayaan.<sup>21</sup>

Masjid dinilai sebagai media dakwah kyai kepada para jamaah dan santrinya, langkah awal seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pondok pesantren biasanya mendirikan sebuah masjid didekat rumahnya atas perintah gurunya karena diyakini seorang kyai mampu memimpin sebuah pesantren.<sup>22</sup>

**F. Tradisi**

Tradisi menjadi sebuah pengaruh baik itu positif atau negatif, seperti sebuah lembaga pondok pesantren yang memiliki tradisi tersendiri pada umumnya, yaitu yang dilakukan para santri dan memiliki pengaruh positif bagi para masyarakat yang berada di sekitarnya. Tradisi sebagai

<sup>20</sup>Ibid . hlm.105.  
<sup>21</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*,(Jakarta: LP3ES).hlm. 49.  
<sup>22</sup>Ibid.hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pendekatan sikap seperti budaya masyarakat, karena definisi tradisi yang terbatas sebagai produk mental individu yaitu makna, nilai, norma dan simbol.<sup>23</sup>

Tradisi di pelajari sebagai bagian dari cara hidup individu dalam konteks solidaritas sosial dan lembaga, yang dimana tradisi yang ada pada pondok pesantren sebagai bentuk solidaritas individu dan berlanjut pada kelompok santri dengan masyarakat yang menjadi bentuk sosial atau hubungan erat santri kepada para masyarakat untuk menjaga tradisi yang sudah ada pada pondok pesantren sejak dahulu hingga saat ini.

### G. Priodesasi

Priodesasi merupakan pembabakan peristiwa sejarah yang sesuai dengan konteks waktunya. Tujuan dari dibentuknya sebuah prodesasi adalah untuk mengetahui karakteristik kehidupan manusia pada sebuah priodesasi atau masa tertentu, apa yang menjadi ciri khas kehidupan manusia dimasa tersebut. Sebuah priodesasi dapat dilihat dari segi agama, filsafat, kepercayaan, keyakinan, dan pandangan hidup.<sup>24</sup>Priodesasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan studi sejarah yaitu studi kehidupan masa lampau manusia yang erat kaitanya dengan dimenasi waktu, untuk manusia lebih mudah memetakannya maka dibuat priodesasi.

Model-model priodesasi biasanya tersusun berdasarkan karakteristik tertentu yang dipengaruhi oleh jiwa zaman pada saat priodesasi itu dibuat. Priodesasi berdasarkan kekuasaan kerajaan, berdasarkan agama, kebudayaan, peradaban, ekonomi dan pemikiran.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Frank Fischer, *Teori Budaya Terapan Sebagai Alat Analisis Kebijakan*,(Jakarta: NUSAMEDIA,2021).Hlm.13

<sup>24</sup> Ofianto, *Assesmen Keterampilan Berpikir Historis*, (Pamekasan: Duta Media Publishing,2017),Hlm.60.

<sup>25</sup> Ibid, Ofianto,Hlm.61.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Suak Labu, Kecamatan Kuala Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penentuan lokasi penelitian ini bukan tanpa sebab, Desa Suak Labu merupakan daerah yang memiliki lembaga pondok pesantren satu-satunya yang berada di tengah-tengah Desa dengan banyak keterbatasan dan berada di tempat terpencil.

Hanya di Desa inilah yang memiliki pondok pesantren pada tahun 1984 sebelum adanya pondok-pondok pesantren yang lainnya, pondok pesantren yang berdiri di Desa Suak Labu ini merupakan pondok tertua yang ada di Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perkembangan pondok pesantren Mafathul Huda melalui sejarah berdiri dan priodesasi perkembangannya, perkembangan yang terjadi memang bukan berawal dari berdirinya pondok pesantren sampai 3 tahun setelah wafatnya pendiri pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah serta pendekatan sosiologi.

#### B. Metode Sejarah

Metode sejarah merupakan suatu prosedur atau metode yang digunakan untuk mengetahui suatu kajian atau peristiwa yang sedang diselidiki. Metode sejarah dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *science methods*<sup>26</sup> yang berarti sebagai suatu ilmu yang membicarakan tentang cara. Yaitu cara bagaimana mengetahui peristiwa yang terjadi pada masa lampau (sejarah). Helius Samsuddin mengatakan bahwa seorang sejarawan harus menggunakan ilmu metode (metodologi) itu pada tempat yang seharusnya, sehingga untuk mengetahui bagaimana suatu

<sup>26</sup> M. Dien Madjid, Johan Wahyudi, *Ilmu sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 217.

peristiwa sejarah. Maka, digunakanlah suatu ilmu, yaitu metodologi sejarah.

Mempelajari metodologi sejarah berarti juga menguraikan metode penelitian sejarah, sumber sejarah, dan penulisan sejarah, Kuntowijoyo memberi batasan metodologi sebagai ilmu yang membicarakan jalan, bagaimana metodologi sejarah harus dilakukan. Membicarakan teori dan konsep-konsep serta sumber sejarah yang akan digunakan. Ada beberapa kerangka yang menyusun suatu proses metodologi sejarah, antara lain:

### 1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Kata “heuristic” berasal dari bahasa Yunani yang berarti” menciptakan, mendapatkan”. Dengan demikian heuristik ialah sesuatu untuk mencari, menciptakan, serta mengumpulkan sumber- sumber dengan bermacam metode serta bermacam wujud untuk bisa mengenali seluruh peristiwa ataupun peristiwa sejarah masa dulu sekali yang relevan dengan penelitian. Heuristik ialah suatu keahlian dalam menanggulangi ataupun mengklarifikasi serta menjaga catatan-catatan. Sumber sejarah merupakan seluruh yang jadi pokok sejarah, seluruh suatu yang berwujud serta tidak berwujud yang bermanfaat untuk suatu penelitian sejarah dari dahulu hingga saat ini. Dalam teknik heuristik peneliti bisa mendapatkan data melalui proses observasi agar memperoleh informasi yang akurat bersumber pada kasus yang hendak penulis cermati.<sup>27</sup>

Sekian banyak peristiwa sejarah yang tidak terdokumentasi hingga dibutuhkannya tambahan demi kelengkapan hingga pula butuh melaksanakan interview. Interview ataupun wawancara ialah metode pengumpulan informasi yang dicoba peneliti untuk menciptakan kasus yang diteliti, wawancara ialah metode yang sangat berarti serta efisien, wawancara dicoba selaku bahan untuk menanggapi kesamaran dari informasi yang telah peneliti miliki. Untuk memperoleh informasi

<sup>27</sup>Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),hlm.52.

yang lebih akurat diperlukannya tape recorder serta camera, sehingga wawancara yang dicoba seseorang peneliti akan lebih mudah. Apalagi bukan cuma data yang diperoleh, akan tetapi juga suara serta visualnya.

Metode ini ialah salah satu metode guna mengumpulkan informasi lapangan dan jadi aspek pendukung sesi observasi. Dalam tahapan ini peneliti secara langsung mewawancarai pihak-pihak yang terpaut dari kepala yayasan Pondok pesantren, guru atau ustad yang mengajar di Pondok pesantren, alumni pondok pesantren, serta santri dan masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren Mafatihul Huda. Dalam proses heuristic peneliti wajib mencari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian sejarah ialah sumber yang di informasikan saksi mata secara langsung. Sebaliknya dalam sumber lisan yang dimaksud primer ialah wawancara langsung dengan pelakon peristiwa sejarah. Wawancara ialah suatu proses pertemuan 2 orang untuk silih bertukar data melewati tanya jawab, sehingga bisa disusun arti dalam sesuatu topic tertentu.<sup>28</sup>Tata cara ini ialah metode dalam penelitian sejarah untuk melakukan sebuah observasi, dengan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi dan respon yang memuaskan. Adapun informen yang akan di wawancarai dalam penelitian ini:

- a) HJ.Dian Mahyuni.M.pd
- b) Nur Utami Dewi.S.Pd
- c) Agung Firman Sudrajat.S.Pd
- d) H.Taufik Hidayat.S.Ag
- e) Zul Via Herlina.S.pdi
- f) Nurmalekha
- g) Sinta Kristiani

Peneliti dalam penelitian ini memakai metode wawancara tidak berstruktur, tidak hanya memakai metode wawancara peneliti juga

<sup>28</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

menggunakan teknik dokumentasi dengan cara menggunakan alat komunikasi HP sebagai media dokumentasi pada penelitian perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda.

## 2. Verifikasi ( Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan proses perumusan sebuah penelitian untuk mendapatkan keabsahan suatu sumber. Dalam penelitian ini yang sangat butuh diuji merupakan keabsahan tentang keaslian sumber yang dicoba lewat kritik ekstern, serta keabsahan tentang kebenaran sumber yang diteliti lewat kritik intern. Terdapat 2 metode dalam verifikasi yaitu:

### 1) Keaslian Sumber

Seseorang peneliti melaksanakan pengujian keaslian ataupun tidaknya suatu sumber, dalam makna seseorang peneliti melaksanakan pilih dalam segi raga dari sumber yang ditemui. Bila sumber tersebut berbentuk dokumen hingga diteliti dari segi kertasnya, tintanya, style tulisanya, serta segi penampilan luarnya. Otentisitas bisa diuji bersumber pada 5 persoalan ialah, kapan sumber tersebut terbuat, dimana sumber itu terbuat, siapa yang membuat sumber tersebut, bahan apa yang digunakan dalam pembuatan sumber tersebut, dan apakah sumber itu dalam wujud asli.

### 2) Kesahihan Sumber

Seorang peneliti harus mencari sumber pertama agar mendapatkan bukti yang shahih. Bagi Gilbert J. Garraghan kesalahan saksi pada umumnya diakibatkan oleh 2 pemicu utama awal, kesalahan dalam sumber informal yang umumnya terjalin pada proses menerangkan, menginterpretasikan, ataupun merumuskan dari sesuatu sumber. Kedua, kekeliruan dalam sumber resmi, karena dapat terbentuknya perihal ini sebab di sengajanya terhadap kesaksian yang pada awal mulanya penuh keyakinan, detailnya suatu kesaksian tidak bisa dipercaya begitu saja, dan para saksi teruji tidak dapat mengantarkan suatu sumber secara jujur. Oleh sebab itu, kritik sumber dicoba selaku

perlengkapan pengecekan suatu proses dan mengetahui terdapatnya kesalahan yang bisa jadi hendak terjadi.<sup>29</sup>

Kredibilitas sumber baik secara tertulis maupun lisan pada dasarnya dapat diakui apabila semua positif. Dengan arti keadaan sumber yang ultimate atau saksi primer yang bisa menjelaskan kebenaran, atau saksi dengan sumber yang akurat serta terperinci mengenai hal yang sedang diteliti. Perincian yang dijelaskan adalah mendapatkan dukungan secara bebas tentang informasi itu berasal dari dua saksi atau bahkan lebih, dalam hal lain bisa menciptakan kredibilitas yang lebih umum, dengan kata lain tetap mempertahankan reputasi pengarang tidak adanya kontradaksi dalam dokumen.

### 3. Interpretasi ( Penafsiran)

Interpretasi dapat diucap pula dengan analisis informasi, analisis berarti menguraikan. Interpretasi kerap diucap pula selaku pemicu munculnya subjektivitas, dalam proses interpretasi seseorang peneliti wajib berupaya paham faktor- faktor pemicu terbentuknya suatu kasus dalam suatu peristiwa. Informasi sejarah umumnya memiliki sebagian karena yang menolong menggapai hasil dalam bermacam wujud semacam, dokumentasi bibliotek, wawancara, novel, berkunjung ke situs- situs sejarah, sehingga bisa terkumpul serta menunjang dalam proses interpretasi. Meski kadangkala bisa jadi terdapatnya karena yang sama bisa membawakan kepada hasil yang bertentangan dalam area lain. Oleh sebab itu, interpretasi bisa dicoba dengan metode menyamakan informasi guna mengulas peristiwa- peristiwa mana yang terjalin dalam waktu yang sama.<sup>30</sup>

Interpretasi dalam sejarah merupakan pengertian sesuatu peristiwa, kenyataan sejarah, serta merangkai peristiwa jadi kesatuan

<sup>29</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 105-107.

<sup>30</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 110-111.



yang sangat masuk ide. Interpretasi didalam suatu penelitian sejarah sangat dibutuhkan, karena tujuan dari interpretasi itu sendiri untuk menganalisis informasi yang telah terkumpulkan serta teruji kebenarannya tentang informasi tersebut. Analisis informasi biasa digunakan peneliti untuk melihat sejarah, yang berkaitan dengan perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat dari tahun 1984-2021.

#### 4. Historiografi ( Penulisan Sejarah)

Langkah terakhir dalam penelitian merupakan historiografi (penyusunan sejarah). Menulis sejarah tidaklah hanya menyusun serta merangkai fakta- fakta hasil suatu penelitian, melainkan pula mengantarkan sesuatu hasil lewat interpretasi sejarah bersumber pada kenyataan hasil penelitian. Oleh karena itu menulis sejarah membutuhkan kecakapan serta keahlian. Secara semantik” historiografi” ialah gabungan dari kata history ataupun historio yang mempunyai makna sejarah, serta grafi yang berarti penyusunan.

Menurut seorang ahli yang bernama Gottschalk, *history* berasal dari kata istoria yang berarti ilmu. Bagi para filosof Yunani istoria kerap digunakan dalam menerangkan hal- hal yang berhubungan dengan indikasi alam, definisi yang sangat universal history yakni” masa lalu manusia”.<sup>31</sup> Historiografi merupakan suatu studi tentang keragaman dalam pendekatan sebuah penulisan sejarah, keragaman dalam penafsiran sebuah peristiwa- digunakan peneliti atau penulis dalam penulisan karya- karya sejarahnya.<sup>32</sup> Penyusunan sejarah bisa dicoba sesudah melaksanakan penelitian, sebab tanpa terdapatnya penelitian penulis jadi rekontruksi tanpa pembuktian. Setelah memastikan judul ataupun tema suatu penelitian, setelah itu mengumpulkan sumber dan melaksanakan kritik sumber serta verifikasi, sampai terdapatnya pengertian maka

<sup>31</sup> Imas Emalia, *Historiografi Indonesia*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta dengan Uin Jakarta Press, 2006), hlm.16.

<sup>32</sup> Effendi, *Mengungkap Historiografi Islam dari Tradisional Konvensional Hingga Kritis Multidimensi* (jurnal TAPIS.vol.9.No.1), hlm.121.

mulailah penulis melakukan penulisan sejarah.<sup>33</sup> Penulisan sejarah yang digunakan oleh penulis pada penelitian perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat dari tahun 1984-2021, adalah penulisan sejarah (historiografi) modern yang dimana berkembang berdasarkan sesuai dengan zaman.

Didalam penelitian historiografi sejarah digunakan untuk merumuskan suatu informasi yang telah didapatkan oleh seseorang peneliti lewat penelitian, setelah seluruh informasi terkumpul penelitian perlu memakai metode historiografi sebagai metode terakhir dalam penyusunan sejarah, buat menulis serta mengulas penelitian yang berkaitan dengan sejarah dan pertumbuhan pondok pesantren Mafatihul Huda di Tanjung Jabung Barat tahun 1984-2021.<sup>34</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan atau masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

<sup>33</sup> Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah*, (Pontianak: Dewanti Press, 2018), hlm.110.

<sup>34</sup> Dudung Abdurrahman, *Metedologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.116-118.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok pesantren

Sejarah Desa Suak Labu tempat berdirinya pondok pesantren Mafatihul Huda, Berdasarkan keterangan kepala Desa Suak Labu Ibrahim dalam peluang wawancara dengan penulis, melaporkan bahwa:

*“Pemberian nama Desa ini ditemui pada tahun 1951 oleh KH. Zahrowi Tohir beliau merupakan salah satu sesepuh di Desa Suak Labu. Pemberian nama Desa Suak Labu yang ditemukan oleh beliau dia sebab pada era dulu ada suatu sungai kecil yang diberi istilah oleh warga dengan nama Suak serta pada wilayah tersebut ada banyak tumbuhan buahlabu yang berkembang dengan produktif sehingga nama- nama tersebut dijadikan suatu nama wilayah yang diucap Desa Suak Labu yang memiliki arti tanah yang produktif”.*<sup>35</sup>

Bersumber pada dari hasil wawancara diatas bisa dikenal jika nama Desa ini sangat unik yang berasal dari terdapatnya suatu sungai kecil di bernama dengan istilah suak oleh para warga, serta pada wilayah tersebut pula adabanyak sekali tumbuhan buah labu yang berkembang dengan produktif hasil tumbuhan warga. Pemberian nama Desa ini dicoba oleh seseorang tokoh agama sekalian sesepuh yang terdapat di Desa tersebut, yang bernama KH. Zahrowi Tohir. Pada dikalaitu KH. Zahrowi Tohir yang tempat tinggalnya di Dusun Karya Jaya yang ialah bagian dari Desa Suak Labu, Kecamatan Kuala Betara.

Desa ini yang merupakan tempat berdirinya Pondok pesantren Mafatihul Huda, yang sebagai wadah pendidikan, mengarahkan ilmu agama sertasosial, tidak menutup mungkin yang melakukan pendidikan di Pondok pesantren Mafatihul Huda warga asli Kecamatan Kuala Betara, luar Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pendidikan di Pondok pesantren Mafatihul Huda mengalami kemunduran dan perkembangan

<sup>35</sup> Ibrahim, Kepala Desa Suak Labu, Wawancara, 26 Mei 2022

dari awal berdirinya Pondok pesantren dari hal jumlah santri, gedung bangunan di sekitar Pondok pesantren.

### 1. Letak Geografis Kecamatan Kuala Betara Desa Suak Labu

Kecamatan Kuala Betara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, merupakan tempat dimana berdirinya pondok pesantren Mafatihul Huda dengan luas wilayah 98,11km<sup>2</sup> dan batas-batas wilayah Kecamatan Kuala Betara yaitu.<sup>36</sup>

- a) Utara : Kecamatan Sebrang Kota.
- b) Timur : Selat Berhala.
- c) Selatan : Kecamatan Kuala Betara.
- d) Barat : Kecamatan Bram Itam.

Berdasarkan penelitian, pondok pesantren Mafatihul Huda berada di sebuah Desa yaitu yang bernama Desa Suak Labu, letak geografis Desa Suak Labu terletak di pulau Sumatra bagian Timur, dengan luas wilayah 2,40730 ha dan berada di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, terletak disebelah barat dari Kecamatan Betara, jarak Desa Suak Labu dengan ibu kota 35 KM, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur : Desa Sungai Gebar Barat.
- 2) Sebelah Utara : Sungai Betara.
- 3) Sebelah Selatan : PT.WKS.
- 4) Sebelah Barat : Desa Makmur Jaya.

### 2. Keadaan Penduduk

Penduduk di Kecamatan Kuala Betara merupakan orang-orang yang berada di wilayah hukum Kematan Kuala Beatara. Berdasarkan data yang diperoleh dari badan perencanaan pembangunan Daerah Kecamatan Kuala Betara, jumlah penduduk di Kecamatan Kuala Betara dari tahun 2017 hingga 2019 selalu mengalami peningkatan untuk data lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel kepadatan penduduk Kecamatan Kuala Betara:

<sup>36</sup> Ibrahim, Kepala Desa Suak Labu, wawancara, 26 Mei 2022

Tabel.1( 4, 1). Jumlah penduduk Kecamatan Kuala Betara

No	Kecamatan Kuala Betara	Jumlah penduduk kecamatan Kuala Betara 2017, 2018, 2019.		
1	Sungai Gebar	993	1.035	1.078
2	Suandai Dualap	1.890	1.971	2.051
3	Betara Kiri	1.831	1.909	1.987
4	Betara Kanan	1.525	1.590	1.655
5	Sungai Gebar Barat	1.237	1.290	1.343
6	Sungai Dungun	1.307	1.363	1.419
7	Tanjung Pasir	2.165	2.258	2.350
8	Dataran Pinang	1.351	1.409	1.466
9	Kuala Indah	940	980	1.020
10	Suak Labu	1.368	1.427	1.485
11	Kuala Betara	14.607	15.232	15.854

Sementara itu, jumlah penduduk Desa Suak Labu Kecamatan Kuala Betara berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.2(4,2).Jumlah penduduk Desa Suak Labu

Laki-laki	Perempuan	Jumlah total
795 jiwa	690 jiwa	1.485 jiwa

Jumlah penduduk yang besar bisa dijadikan modal dasar suatu pembangunan sekaligus juga bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Suak Labu adalah 1.431 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 357 KK. Jumlah penduduk

Desa Suak Labu cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar dari pada tingkat kematian, serta penduduk yang masuk lebih besar dari pada penduduk yang keluar.

Persebaran penduduk di Desa Suak Labu relative merata, secara absolut jumlah penduduk pada tiap-tiap rukun tetangga ( Rt) sangat relative seimbang, namun karena luas wilayah masing-masing Rt berbeda maka tingkat suatu kepadatan penduduknya juga terlihat beda pada tahun 2019. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang lumayan besar harus disertai dengan kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dan penopang dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Suak Labu. Berkaitan dengan suatu kependudukan, aspek yang sangat penting yaitu perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.<sup>37</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan dijadikan salah satu bentuk hal terpenting bagi kemajuan suatu bangsa, sebab maju atau mundurnya suatu bangsa juga dapat dilihat dari segi mutu pendidikan yang ada di bangsa itu sendiri, terutama dari segi generasi muda. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, semua ini seimbang dengan tujuan peningkatan pengetahuan serta proses terciptanya suatu masyarakat yang cerdas dalam hal peningkatan harkat dan martabat manusia. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kuala Betara Desa Suak Labu, pendidikan yang menjadi faktor penting dan mendasar, usaha dalam mewujudkan semua ini membutuhkan sarana prasarana pendidikan yang harus memadai.

Kecamatan Kuala Betara yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki 30 sekolah. MA

<sup>37</sup> Profil Desa Suak Labu Tahun 2020.

berjumlah 2 sekolah, 4 Mts, 4 Smp, 17 SD, 2 MI, 1 SMA.<sup>38</sup>Data ini menggambarkan banyaknya lembaga pendidikan di Kecamatan Kuala Betara, baik itu sekolah yang bersifat umum atau sekolah yang bersifat agama seperti sebuah madrasah dan pondok pesantren. Namun, ada beberapa masyarakat yang masih kurang berminat dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Masyarakat lebih memilih langsung terjun ke dunia kerja mengurus perkebunan atau pekerjaan lain yang mampu menghasilkan uang dari pada melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, semua ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa pendidikan formal hanya sebagai pengetahuan baca dan tulis agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Semakin berkembang pendidikan, masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan formal dan non formal bagi mereka. Semua ini membuktikan kepedulian masyarakat Kecamatan Kuala Betara dan pemerintah terhadap pendidikan para generasi yang ada di Kecamatan Kuala Betara.

#### 4. Agama

Dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dengan yang namanya hubungan antara sesama manusia dan hubungan dengan Tuhan, oleh sebab itu harus adanya keseimbangan antara keduanya didalam menjalani kehidupan. Seorang manusia yang menjadi makhluk Tuhan dan memiliki kedudukan serta derajat yang sama dimata Tuhan, semua manusia memiliki hak didalam menentukan kehidupannya sendiri, diantaranya hak untuk memeluk agama yang mereka percayai dan yakini.

Negara Indonesia merupakan sebuah negara yang memberikan kebebasan kepada semua warga negaranya untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya. Indonesia memiliki lima agama yang diakui yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Khonghucu. Berdasarkan observasi Kecamatan Kuala Betara bahwa mayoritas para

<sup>38</sup>Data Kecamatan Kuala Betara.

masyarakat 99,6% memeluk agama islam, dan sebesar 0,4% memeluk agama selain agama islam. Kehidupan beragama sangatlah penting karena agama yang di jadikan sebuah landasan hidup bagi para manusia, dan di Desa Suak Labu Kecamatan Kuala Betara 100% masyarakat sekitar memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah agama khususnya agama islam sangat lah dijaga dan berkembang dengan baik.

Terbentuk dan keberlangsungan suatu agama tentu tidak akan terlepas dengan yang nama nya tempat ibadah. Wadah atau tempat ibadah yaitu tempat untuk berkomunikasi antara manusia dengan Tuhan dianggap sangat penting dalam proses agama, akan tetapi yang menjadikan problem disuatu masyarakat Kecamatan Kuala Betara saat ini adalah minimnya tempat ibadah bagi penganut agama non muslim, tempat ibadah yang sangat banyak adalah masjid dan mushola, sebagai tempat untuk beribadah masyarakat yang beragama islam, adapun jumlah nya masjid 23 buah dan mushola 22 buah, selain itu kegiatan yang bersifat keagamaan sangat banyak seperti kegiatan yasinan, ceramah agama dan lain sebagainya.

## 5. Keadaan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Suak Labu secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jelas pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah.

Yang menarik perhatian penduduk Desa Suak Labu masih banyak yang tidak memiliki usaha atau mata pencaharian tetap, para penduduk rata-rata hanya bekerja dikebun milik mereka sendiri hal ini dapat di indikasikan bahwa para masyarakat Desa Suak Labu belum terbebas dari kemiskinan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



## B. Profil KH. Zahrowi Tohir

### 1. Latar Belakang Keluarga

KH.Zahrowi Tohir lahir di Desa Sungai Gebar Kecamatan Kuala Betara pada tanggal 19 Desember 1946, beliau dibesarkan dengan keluarga yang sangat sederhana dan taat dalam beragama, ayahnya bernama H.Tohir dan HJ.Jamilah, beliau berasal dari Ponorogo Jawa Timur. H.Tohir dan Hj.Jamilah juga berasal dari keluarga yang sederhana dan hanya menempuh pendidikan Formal yang dahulu di sebut sekolah rakyat dan melanjutkan pendidikan ilmu agama dengan mengikuti pengajian yang ada di daerah tersebut. Setelah menikah H.Tohir dan Hj.Jamilah pindah dan merantau ke Sumatra lebih tepatnya di Tanjung Jabung Barat Desa Sungai Gebar, ketika sampai di Desa Sungai Gebar keadaan Desa itu masih minim penduduk dan masih berbentuk Hutan rimbun serta belum ada pendidikan. Niat dan tujuan H.Tohir pindah ke Sumatra dan menuju perkampungan karena ingin mengembangkan ilmu agama yang mereka miliki untuk membantu para masyarakat yang kurang akan ilmu agama, sehingga beliau di beri kepercayaan sebagai tokoh agama di Desa Sungai Gebar sebagai ahli ibadah yang sangat kental akan keagamaan yang bisa membimbing para masyarakat menuju perubahan zaman lebh baik dari sebelumnya.

KH.Zahrowi Tohir terlahir dari keluarga yang sangat sederhana dan merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. KH.Zahrowi Tohir menikah pada tahun 1970 dengan Hj.Suratih dan memiliki empat orang anak, yaitu:

- a. Hj. Dian Mahyuni,M.Pd. (Dosen Stai Mauidzoh dan Kepala aliyah Mafatihul Huda).
- b. Eka Roikhal Jannah, S.keb
- c. Nur Utami Dewi,S.Pdi (staf pengajar Pondok pesantren Mafatihul Huda)
- d. Agung Firman Sudrajat, S.Pdi (Koordinator Santri)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KH.Zahrowi Tohir sejak kecil sudah banyak ditanamkan ilmu pengetahuan agama oleh kedua orang tuanya dan guru ngaji serta pengembangan intelektual, berawal dengan belajar di Pondok pesantren Jampes Kediri Jawa Timur, KH.Zahrowi Tohir mulai belajar di Pondok pesantren Jampes Kediri pada tahun 1963 kurang lebih selama 5 tahun, pada tahun 1968 kemudian beliau kembali ke Sumatra setelah menyelesaikan pendidikan Tsanawiyah, setelah sampai di Sumatra Desa Suak Labu beliau langsung di beri kepercayaan sebagai tenaga kerja pembantu di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda sebagai lembaga pendidikan Islam pertama yang ada di Desa Suak Labu Kecamatan Kuala Betara sampai mengembangkan nama Mafatihul Huda hingga saat ini.<sup>39</sup>

Nasab kyai turun berdasarkan dari pihak keluarga Hj.Suratiah yaitu putri dari KH.Rohani yang merupakan ustad dan tokoh agama berbekal ilmu agama yang berasal dari Jawa, serta mengembangkan ilmu agama di Desa Suak Labu dengan tujuan memberikan ilmu yang beliau miliki kepada para anak-anak yang membutuhkan pendidikan ilmu agama, pendidikan pertama yang dibangun oleh KH.Rohani yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda.

Pada tahun 2008 KH.Zahrowi Tohir dipilih sebagai keluarga sakinah mawadah dalam perwakilan provinsi Jambi tingkat Nasional, tim Kabupaten Tanjung Jabung Barat memilih beliau dengan melihat dari berbagai unsur, adapun syarat menjadi keluarga sakinah mawadah, orang yang sudah melakukan haji, tokoh agama dan pendakwah agama Islam, anak-anaknya berpendidikan sampai kejenjang perguruan tinggi, serta aktif dalam masyarakat.<sup>40</sup>Keaktifan beliau dalam lingkungan masyarakat juga menjadikan kalangan para masyarakat khususnya para ibu-ibu

<sup>39</sup>Hj. Dian Mahyuni, *Kepala Mafatihul Huda*, wawancara, 20 Mei 2022.

<sup>40</sup>Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022.

belajar kitab ilmu agama atau para masyarakat menyebut dengan istilah *ngaji* pengajian tersebut dilaksanakan setiap hari kamis, kitab yang digunakan pada pengajian para ibu-ibu adalah kitab *Manaqib Nurul Burhan* dan diadakandi kediaman KH.Zahrowi Tohir. Setelah beberapa bulan semakin bertambahnya para ibu-ibu yang mengikuti pengajian tersebut, sehingga pelaksanaan pengajian tidak lagi dilaksanakan di kediaman KH.Zahrowi Tohir karena tidak menampung jumlah yang mengikuti pengajian, pengajian tersebut dilaksanakan di Masjid Al-Huda yaitu masjid yang berada diwilayah Pondok pesantren Mafatihul Huda di Desa Suak Labu.

## 2. Latar Belakang Pendidikan KH.Zahrowi Tohir

KH.Zahrowi Tohir merupakan orang yang dibesarkan dalam sebuah tradisi dan lingkungan Pondok pesantren, beliau menjalankan tradisi belajar Pondok pesantren sebagaimana lazimnya yang dilakukan oleh seorang santri yaitu santri kelana. Santri yang berkelana darisuatu tempat ketempat lainnya, yang dipengaruhi oleh berbagai ilmu dan pemikiran melalui para guru mereka. Sehingga, sejak kecil beliau dipersiapkan dan di didik untuk meneruskan sebagai penyiur agama Islam. Keilmuan dan keahliannya didapatkan melalui dari perjuangan menuntut ilmu yang sangat panjang, dari sejak kecil beliau dikenal sebagai seseorang yang rajin belajar terhadap ilmu agama. Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis tentang KH.Zahrowi Tohir pertama kali belajar kedalam jenjang pendidikan secara formal belajar di sekolah rakyat 32/ V Sungai Gebar Barat, dan dilanjutkan dengan belajarmengaji serta pengetahuan agama Islam setelah selesai sekolah dasar di sebuah mushalla, dari sinilah pengetahuan agama beliau semakin bertambah dan luas.<sup>41</sup>

KH.Zahrowi Tohir melakukan Pendidikan Pondok pesantren dimulai sebelum pendidikan sekolah dasar selesai, beliau lebih

<sup>41</sup> H. Dian Mahyuni, *Kepala Aliyah Mafatihul Huda*, wawancara, 20 Mei 2022.

memilih untuk mendalami ilmu pengetahuan agama Islam, di Pondok pesantren beliau juga belajar tentang pengetahuan formal, tidak berhenti disini saja setelah lima tahun di Pondok pesantren beliau melanjutkan belajar ilmu agama dengan cara ikut berdakwah dan pengajian-pengajian yang dilaksanakan KH.Khurmain di Desa Sungai Gebar.<sup>42</sup>

Pondok pesantren yang menjadi tujuan KH.Zahrowi Tohir melanjutkan pendidikan adalah Pondok pesantren Jampes Kediri, pondok tersebut merupakan pondok terbesar dan tertua yang ada di Jawa, yang dimana sudah diketahui kualitas keilmuan dan para pemimpin di Pondok pesantren Jampes. Dimana Pondok pesantren Jampes Kediri menjadi panutan dan contoh teladan dalam perkembangan Pondok pesantren Mafatihul Huda, yang hingga saat ini memiliki jalinan silaturahmi yang sangat erat dengan keluarga serta keturunan dari pondok Jampes Kediri, yaitu KH.Ujang Ihsan yang merupakan keturunan Syaikh Ihsan Jampes yang ke-9 yang menjadikan sebuah keberkahan dan usaha dari KH.Zahrowi Tohir.

### 3. Guru-Guru

Keilmuan KH.Zahrowi Tohir sebagai tokoh agama di Desa Suak Labu dan sekitarnya tersambung dalam suatu jaringan santrinusantara. Secara singkat tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang memiliki hubungan guru, murid, yang terhubung dengan Syaikh Ihsan Jampes, KH. Khurmain dan KH.Zahrowi Tohir dalam suatu jaringan sebagai santri, yang oleh Hj.Dian Mahyuni di sebutkan bahwa KH.Khurmain sebagai guru ilmu agama KH.Zahrowi Tohir sejak dini dalam lingkungan pengajian, sertasebagai ide arsitek pendirian Pondok pesantren Mafatihul Huda.<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Hj. Dian Mahyuni, *Kepala Aliyah Mafatihul Huda*, wawancara, 20 Mei 2022.

<sup>43</sup>Hj. Dian Mahyuni, *Kepala Aliyah Mafatihul Huda*, wawancara, 20 Mei 2022.

Beberapa informasi penting yang berkaitan dengan keilmuan KH.Zahrowi Tohir telah diketahui terhubung dengan sebuah jaringan tokoh agama yang sangat terkenal dan ulama tersohor tokoh spesial dalam bidang ilmu-ilmu seperti astronomi, fikih, hadist, dan beberapa bidang ilmu agama. Syaikh Ihsan Jampes berasal dari daerah Kediri yaitu Syaikh Ihsan Jampes bin KH.Muhammad Dahlan lahir di kampung Jampes, Desa Putih, Kecamatan Gampeng rejo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur pada tahun 1901. Syaikh Ihsan Jampes merupakan ulama besar berasal dari Kediri yang memiliki pengaruh dalam penyebaran agama Islam di wilayah nusantara pada abad ke-20, beliau adalah pendiri pondok pesantren Jampes.<sup>44</sup>

KH.Zahrowi Tohir berguru dengan Syaikh Ihsan Jampes selama lima tahun di pondok pesantren Jampes Kediri dan banyak sekali ilmu agama yang sudah beliau terima dari Syaikh Ihsan Jampes, yang dimana ilmu yang sudah beliau terima dapat di kembangkan dan dibagikan dengan para santri di Pondok pesantren Mafatihul Huda Desa Suak Labu Tanjung Jabung Barat. Kepemimpinan Syaikh Ihsan Jampes sangat tersebar karena keilmuannya di pesantren yang menjadikan Pondok pesantren Jampes Kediri mengalami perkembangan yang sangat cepat, sehingga jumlah santri semakin bertambah pesat. Sebelumnya hanya berjumlah 150 santri kemudian bisa mencapai 1000 santri, Syaikh Ihsan juga pada saat itu yang diberinama Mafatihul Huda pada tahun 1942. Syaikh Ihsan sangat dan memiliki hoby menulis sehingga beliau memilikibanyak karya tulis yang berisi ilmu-ilmu agama serta yang memliki hubungan dengan posisinya sebagai seorang pemimpin pondok pesantren.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>44</sup> Nurmalekha, *Alumni Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda*, Wawancara, 27 Mei

Syaikh Ihsan Jampes merupakan ulama yang sangat terkenal dengan sosok yang pendiam dan tidak suka dengan. Nama Syaikh Ihsan semakin terkenal setelah kitab karangannya. Syaikh Ihsan Jampes wafat pada hari senin pukul 12, tanggal 16 September 1952 beliau dimakamkan disebelah makan ayahnya di pemakaman khusus keluarga di Desa Putih Jawa Timur.

Pondok pesantren Jampes Kediri memiliki tradisi pondok pada bulan ramadhan yang dimana para santrihanya di fokuskan belajar Al-Qur'an dan pengajian di Pondok pesantren menggunakan metode ngaji bandongan yang dimana para santri serta belajar mengulas buku-buku islam yang mereka pelajari dalam bahasa Arab. Para santri fokus mendengarkan serta melihat kitab dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, yang dimana masih sangat banyak keistimewaan yang ada di pondok pesantren Jampes Kediri dalam usaha mengembangkan keilmuan dan sistem belajar para santri.

Pengajaran kitab kuning di Pondok pesantren Mafatihul Huda sudah dilakukan sejak berdirinya Pondok pesantren, dengan berbagai kitab yang menjelaskan tentang ajaran-ajaran Islam, dengan jumlah tujuh belas kitab dengan golongan empat kelompok tingkat pembelajaran. Kelompok pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan agar, santri lebih mudah mempelajari kitab berdasarkan kemampuan dan tingkat kelasnya.<sup>45</sup> Dalam pembelajaran kitab kuning pondok pesantren Mafatihul Huda tidak hanya semata-mata untuk memperkaya pikiran para santri dengan penjelasan-penjelasan para ustad yang telah diberikan, tetapi dengan niat untuk meningkatkan moral, melatih dan menciptakan semangat yang tinggi, serta menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tanggung jawab dan tingkah laku

<sup>45</sup> Sinta Kristiani, *Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda*, wawancara 19 mei 2022.

yang jujur serta bermoral dalam setiap menyingkap santri untu belajar hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.

Metode pembelajaran kitab kuning, menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorongan dan bandongan, menurut Husein Muhammad ada metode pembelajaran kitab kuning selain sorongan dan bandongan yaitu metode diskusi dan hafalan. Pelaksanaa pembelajaran kitab kuning di Pondok pesantren Mafatihul Huda, dilaksanakan *ba'daasyar* atau sore hari, *ba'da magrib* atau setelah sholat magrib, *ba'da isya'* atau setelah makan malam, *ba'da subuh* atau setelah sholat subuh.<sup>46</sup>Pelaksanaan pengajian kitab kuning di pondok pesantren Mafatihul Huda juga dibedakan berdasarkan kelas-kelas dengan kemampuan belajarnya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning ini ada yang berbentuk hafalan baik kitab atau Al-Qur'an, ada juga yang langsung bertatap muka dengan kyai atau disebut metode sorongan.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Sejarah Awal Berdirinya Pondok pesantren Mafatihul Huda

Pondok pesantren dalam sejarahnya sudah menjadi objek para seorang sarjana yang mempelajari perkembangan Islam. Melihat dari sisi, fungsi, dan manfaat sebuah Pondok pesantren yang menjadi lembaga pendidikan Islam dan memiliki ciri khas yang sangat unik, maka didaerah luar jawa juga berkembang lembaga pendidikan Islam yang memiliki fungsi dan manfaat yang sama akan tetapi dengan nama yang berbeda, misalnya *surau* di Sumatra.

Sejarah masuknya agama Islam di Indonesia yaitu dengan cara penyebaran agama Islam oleh mubaligh-mubaligh pertama yang mendapat hidayah dan amalan melalui pendidikan dari lembaga Pondok pesantren. Kemudian mengalami banyak proses

<sup>46</sup> Sinta Kristiani, *Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda*, wawancara, 19 Mei 2022.

perkembangan yang sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Maka sangat tepat jika pondok pesantren dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama yang banyak dikenal oleh para umat Islam di Indonesia.

Pondok pesantren Mafatihul Huda Kecamatan Kuala Betara ini pada umumnya sama dengan lembaga pendidikan Islam yang ada, yang membedakan dalam pendidikan Pondok pesantren ini ilmu yang diajarkan dan diterapkan kepada para santri lebih mendominasi kepada ilmu agama, dan memiliki tradisi yang berbeda dari sinilah letak keistimewaan dari pondok pesantren Mafatihul Huda, para santri yang ada di pondok pesantren Mafatihul Huda diharuskan untuk mempelajari ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu pengetahuan agama secara bersamaan dalam lingkungan yang sama serta suasana bernuansa Islami.

Pondok pesantren yang tidak hanya menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan bacaan, namun dijadikan pegangan hidup bagi para santrinya, yang penuh dengan harapan kedepannya dapat disebarkan pada masyarakat umum. Pondok pesantren Mafatihul Huda ini berawal dari seorang murid yang hanya lulusan Madrasah Tsanawiyah dan bekal pengetahuan dari pondok pesantren, yaitu pondok pesantren Jampes Kediri. Beliau yang berasal dari Desa kecil yaitu Desa Sungai Gebar, beliau bernama KH. Zahrowi Tohir yang kemudian mendirikan Pondok pesantren Mafatihul Huda pada tahun 1984.<sup>47</sup> Pondok pesantren ini memiliki latar belakang di dirikannya karena didasari oleh niat yang sangat mulia dari para pendiri Pondok pesantren serta tuntutan dari seorang guru dan para masyarakat setempat yang memiliki keinginan agar para anaknya bisa melanjutkan pendidikan yang banyak memahami ilmu agama, serta jarak tempuh yang sedikit dekat dari pada pondok pesantren yang ada dipertanian. Maka dari

<sup>47</sup>H. Dian Mahyuni, *Kepala MA Mafatihul Huda*, wawancara, 20 Mei 2022.



itu didirikanlah pondok pesantren Mafatihul Huda di Kecamatan Kuala Betara Desa Suak Labu.<sup>48</sup>

Sejarah awal KH.Zahrowi Tohir mendirikan pondok pesantren berawal dari beliau menggantikan gurunya yang bernama KH.Khurmain sebagai pengajar disebuah pengajian bagi teman-temannya di sebuah Mushala, yaitu mushala Hidayatul Mustaqim dan sebagai salah satu pembantu pengajar di sebuah Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda dan Madrasah Tsanawiyah KH.Zahrowi Tohir mengabdikan kurang lebih lamanya 2 tahun di Mafatihul Huda dan beliau di nikahkan dengan putri seorang tokoh agama yang berasal dari Jawa yaitu anak KH.Rohani yang tinggal di Desa Suak Labu, putrinya bernama Hj.Suratiah dan menikah pada Tahun 1970 dengan tujuan agar beliau tetap bertahan untuk mengembangkan nama Mafatihul Huda. Dengan berjalanya waktu nama Mafatihul Huda mulai banyak dikenal oleh para masyarakat Desa Suak Labu dan sekitarnya, semakin bertambah jumlah anak-anak yang belajar di Mafatihul Huda akan tetapi dengan kendala kondisi jalan yang buruk dan jarak tempuh yang tidak sedikit dekat dari pada perkotaan, dari sini lah adanya perintah dan ide dari guru yaitu KH.Khurmain dan Syaikh Ihsan Jampes untuk mendirikan sebuah Pondok pesantren sebagai wadah lembaga pendidikan agama Islam, motivasi dan semangat belajar untuk para anak-anak yang tinggal di daerah Desa yang terpencil.<sup>49</sup>

Asal usul serta makna dari nama Mafatihul Huda memiliki filosofi, ada pun ini semua disampaikan dalam wawancara oleh ustadzah Nur Utami Dewi dengan penulis, yaitu menyatakan:

*“ Mafatihul Huda di ambil dari kata Miftahul berasal dari kata fi'il madi Fataha, Yaftahu, dari fi'il tersebut memiliki arti (kunci), dan Mafatih merupakan jama' dari kata*

<sup>48</sup> H. Dian Mahyuni, Kepala MA Mafatihul Huda, wawancara, 20 Mei 2022.

<sup>49</sup> H. Dian Mahyuni, Kepala MA Mafatihul Huda, wawancara, 20 Mei 2022

*Miftahulsehingga bermakna ( kunci-kunci), adapun Al-Huda adalah petunjuk jadi, filosofi semua yang ada di Mafatihul Huda menaruh harapan dan bisa menjadi wasilah serta menjadi saran agar semua yang berada dinaungan Mafatihul Huda mendapatkan petunjuk atau hidayah, hidayah keilmuan, sholihat serta arifandari Allah SWT”.*<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat diketahui bahwa makna dan filosofi dari nama Pondok pesantren Mafatihul Huda, yang memiliki tujuan sangat baik mewujudkan cita-cita para anak Desa yang menaruh harapan besar di Pondok pesantren agar mendapatkan ilmu, petunjuk, ilmu atau pun hidayah dari Allah SWT. Sehingga dengan nama tersebut semakin mantap para pendiri untuk melanjutkan dalam perkembangan Pondok pesantren Mafatihul Huda, nama Mafatihul Huda juga diambil dari sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh Syaikh Ihsan Jampes pada tahun 1942 di Jawa Timur Kediri guru dari KH. Zahrowi Tohir, tetapi dalam proses pembangunannya, terdapat beberapa kendala dalam segi gedung yang hanya dengan bahan kayu serta tenaga pembantu dalam proses pembangunan dengan sistem gotong royong para masyarakat setempat yang menyetujui dan mendukungnya lembaga pendidikan pondok pesantren.

Dengan membaca bismillah bertepatan pada tahun 1984 penancangan tiang pertama untuk pendirian pondok pesantren sebagai wadah lembaga pendidikan agama Islam di Kecamatan Kuala Betara, ditengah-tengah pembangunan yang sangat sederhana dengan material kayu yang pada awal pembangunan hanya untuk tempat belajar agama para anak-anak saja. Pendirian pondok pesantren Mafatihul Huda memiliki hubungan yang sangat erat dengan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang sudah terlebih dahulu didirikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>50</sup>Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022.

## 2. Perkembangan Pondok pesantren Mafatihul Huda Tahun 1984-2021

### a. Periodesasi pondok pesantren Tahun 1989-2000

Pada tahun 1989 barulah didirikannya madrasah aliyah atau disebut dengan sekolah menengah atas yang dipimpin oleh KH.Zahrowi Tohir, adapun wawancara yang penulis dapat kan dari narasumber mengatakan:

*“Madrasah Aliyah Mafatihul Huda adalah sebuah unit pendidikan yang didirikan oleh yayasan Mafatihul Huda pada tanggal 25 Agustus 1987 oleh KH.Ahmad Rohani sebagai pendiri yayasan Mafatihul Huda. Adapun tokoh yang mendirikan Madrasah Aliyah Mafatihul Huda itu sendiri adalah KH.Zahrowi Tohir dan didirikan pada tahun 1989, yang pada saat itu menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda.”<sup>51</sup>*

Berdasarkan keterangan dari narasumber pendirian Madrasah Aliyah memilikitujuan, semua ini dilihat dari keadaan masyarakat yang ada dilingkungan perDesaan sangat membutuhkan pendidikan sebagai tempat untuk belajar, agar anak-anak didaerah tersebut tidak sulit untuk melanjutkan pendidikan Aliyah setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkah Tsanawiyah. Pada dasarnya mendirikan sebuah unit pendidikan tidak lah mudah, karena mengingat berbagai hal yang harus dipenuhi sebagai syarat. Terlebih karena lembaga pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat yang awam akan pendidikan, sehingga banyak sekali rintangan dan hambatan yang dialami. Ketika pertama kali madrasah Aliyah Mafatihul Huda didirikan, proses belajar mengajar bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Mafatihul Huda dengan jumlah siswa 5 orang, karena masyarakat sekitar waktu itu masih mempunyai anggapan bahwa melanjutkan sekolah tidak lah penting, karena pengaruh dari perekonomian dan kurangnya ilmu

<sup>51</sup> Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022

pengetahuan. Namun dengan tenaga kerja yang masih sangat minim sekolah ini menggunakan kurikulum islam, dengan tujuan belajar pendidikan umum serta mendalami ilmu agama.<sup>52</sup>

Pondok pesantren Mafatihul Huda masih belum begitu terkenal, sehingga jumlah santri yang masih dalam masa perkembangan, perkembangan jumlah santri bisa meningkat karena adanya proses perkembangan siswa di Aliyah dari tahun ke tahun semakin meningkat, karena telah sadarnya pola fikir para orang tua bahwa pendidikan itu sangat penting baik formal dan agama. Setelah adanya pendidikan tingkat SLTA di lingkungan pondok pesantren Mafatihul Huda dari sini lah adanya dampak yang sangat baik bagi pondok pesantren, karena meningkatnya jumlah santri, karena pendidikan tingkat SLTA berbasis islami terdekat di lingkungan perDesaan hanya ada satu, yaitu di pondok pesantren Mafatihul Huda Desa Suak Labu.

Keberlangsungan pesantren ini juga karena dilatar belakangi oleh tuntutan orang tua santri yang berkeinginan menyekolahkan anaknya diperguruan yang lebih tinggi, lembaga pendidikan yang belum ada formalitas para alumni tidak bisa melanjutkan pendidikan, para alumni hanya bisa menuntut ilmu di lembaga Mafatihul Huda ini saja, karena tuntutan untuk kuliah di luar membutuhkan ijazah, maka lembaga pendidikan Pondok Pesantren ini juga menjadi sekolah. Adapun pengurus pondok pesantren Mafatihul Huda ini menerapkan beberapa aturan pada sekolah formal yaitu, siswa siswi di dalam aktivitas belajar mengajar baik laki-laki dan perempuan, pada tingkat Mts dan Aliyah di pisah laki-laki dan perempuan. Karena guru-guru menganggap mereka sudah masuk pada fase remaja jadi mereka takut terjadi yang tidak diinginkan.

<sup>52</sup> Zul via Herlina, *Alumni Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda*, wawancara, 18 Mei

Masuk pada tahun 2000 dimulai nya dimana masa kemunduran pondok pesantren Mafatihul Huda, karena dimana sistem belajar di pondok pesantren masih banyak kekurangan tenaga pengajar sehingga tidak ada yang membantu mengontrol pembelajaran santri. <sup>53</sup>Pada saat itu pembelajaran lembaga pondok pesantren hanya di pegang oleh pengasuh pondok pesantren yaitu KH.Zahrowi Tohir dan beberapa sahabat salah satunya ustad H.Tajudin yang dimana mereka sudah menginjak umur semakin tua, karena para putra dan putri KH.Zahrowi Tohir masih berada di perantauan. Pondok pesantren Mafatihul Huda ini sangat berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya, salah satu bedanya itu adalah perintisnya dari seorang santri yang hanya mengabdikan kurang lebih 5 tahun dan hanya lulusan Mts yang belum layak mendirikan pesantren karena ilmunya terbatas serta umurnya masih muda pada saat itu kemudian secara finansial kekayaan mereka tidak memiliki apa-apa. Akan tetapi memang dikarenakan kepercayaan seorang guru dan tokoh agama yang menjadikan keteguhan dan keyakinan serta harapan para masyarakat mendirikan pondok pesantren, beliau juga memiliki fungsi penugasan sebagai seorang da'i dan tokoh agama untuk membuktikan keimanan dan keyakinan yang memiliki niat membangun islam dan bukan hanya sekedar lembaga pendidikan saja, akan tetapi menjadikan kawasan-kawasan didirikannya ajaran islam, akan tetapi dalam segi perkembangan pembangunan itu cenderung mengikuti perkembangan dari masyarakat.

Pondok pesantren Mafatihul Huda Kecamatan Kuala Betara tengah mengalami kemunduran disebabkan dari berbagai sudut pandang diantaranya, fasilitas yang ada di pondok pesantren Mafatihul Huda yang masih kurang efektif dan memadai, karena kekuatan sebuah pondasi dan bangunan pondok pesantren yang

<sup>53</sup> Hj. Dian Mahyuni, Kepala Ma Mafatihul Huda, wawancara, 20 Mei 2022.

hanya berdasar kan bahan kayu cepat mengalami kerusakan, untuk memperbaiki bangunan itu kembali membutuh kan biaya yang cukup besar sedangkan pondok pesantren itu didirikan untuk membantu para masyarakat yang kurang mampu agar tetap bisa melanjutkan pendidikan, sehingga masih sangat sulit pada saat itu untuk melakukan pembuatan proposal bantuan pada pondok pesantren, disebabkan karena masih kurang nya jaringan dengan para pemerintahan Kecamatan.

Pondok pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa kedatangan Islam di Indonesia. Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama berpendidikan Islam tradisional yang dimana peserta didiknya adalah santri yang tinggal bersama dibawah bimbingan seorang pengasuh yang sebut kyai, tingkat populasi pondok pesantren semakin bertambah dari tahun ketahun baik dalam bentuk pondok pesantren tipe salafiyah ataupun khalafiyah yang saat ini tersebar di seluruh penjuru tanah air.

Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 1984, pada saat itu nama pondok pesantren Mafatihul Huda diambil dari MI dan MTS yang terlebih dahulu berdiri dilingkungan Desa Suak Labu Kecamatan Kuala Betara. Nama MI dan MTS Mafatihul Huda Melihat banyaknya para siswa MI yang melanjutkan kejenjang Madrasah Tsanawiyah maka dari itu untuk memudahkan mereka dalam proses belajar dengan keadaan jarak tempuh yang menjadi salah satu kendala serta perekonomian para orang tua yang kurang mampu dalam membiayai anak nya kesekolah yang sudah negeri serta berada di perkotaan, para pendiri dan tokoh agama mendirikan pondok pesantren di lahan KH.Zahrowi Tohir sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren Mafatihul Huda.

Pondok pesantren ini dirintis oleh KH.Zahrowi Tohir atau lebih di kenal dengan sebutan Mbah Jahro oleh para masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

setempat, seorang santri dari Pondok pesantren Jampes Kediri yang fokus serta aktif dalam masyarakat dalam bidang sosial, guru, serta dakwah. Adapun kepemimpinan perkembangan dalam Pondok pesantren ini dalam kepemimpinannya hanya diganti disaat beliau sudah menginjak usia tua, karena pada saat sebelumnya para putra dan putrinya masih melakukan proses belajar sehingga belum ada yang bisa membantu dalam mengelola serta membantu mengembangkan pondok pesantren Mafatihul Huda.<sup>54</sup>

Pada tahun ini peneliti tidak menemukan data pasti jumlah santri, dan kebijakan terkait tentang sistem pengajaran yang dilakukan pada saat itu, dan setelah diresmikan Pondok pesantren bisa dilihat mana saja santri yang berkhidmah dan santri yang mengikuti pembelajaran Pondok pesantren tetapi tidak berkhidmah.

**b. Priodesasi perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda tahun 2003-2021**

Pada tahun 2003 mulailah kembali adanya perkembangan dari Pondok pesantren Mafatihul Huda, pada saat inilah yang dimana para putra dan putri dari KH.Zahrowi Tohir pulang kekampung halaman dan bisa membantu dalam perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda.<sup>55</sup>Sistem pembelajaran yang lebih aktif dan efektif karena bertambahnya guru dalam belajar para santri.

HJ.Dian Mahyuni yang merupakan anak sulung dari KH.Zahrowi Tohir dan HJ.Suratiah membantu sebagai guru di Mts dan Pondok pesantren, sistem pendidikan pondok pesantren dari masa awal berdiri hingga saat ini tidak mengalami perubahan, tetapinya menggunakan strategi yang lebih efektif dan membuat peningkatan belajar santri. Menambahkan motivasi-motivasi semangat belajar agama para santri, rencana pengembangan

<sup>54</sup>Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022.

<sup>55</sup>HJ.Dian Mahyuni, *Kepala Aliyah Mafatihul Huda*, wawancara, 20 Mei 2022.

pondok pesantren yang mampu menembus perubahan zaman. Pondok pesantren mampu mengalami transformasi menjadi satuan lembaga pendidikan dan memiliki sifat terbuka terhadap perubahan, tidak hanya itu saja adapun usaha yang dilakukan oleh Hj.Dian Mahyuni dan dibantu para saudaranya dalam perkembangan Pondok pesantren yaitu dengan langkah melalui pengembangan unit pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok pesantren<sup>56</sup>.

Pada tahun 2011 dimulainya sebuah kegiatan yang menjadi kebiasaan atau tradisi di pondok pesantren Mafatihul Huda yaitu kegiatan ziarah kubur, ziarah kubur ini dilakukan ke makam guru KH.Khurmain yaitu guru dari KH.Zahrowi Tohir sebagai ide dan pendukung pendirian pondok pesantren.<sup>57</sup> Ziarah kubur dimaknai oleh santri dan masyarakat sebagai pemuliaan dan penghormatan leluhur dan tokoh penting seperti ziarah makan KH.Khurmain melalui kebiasaan ziarah kubur yang masih dijaga dan dilestarikan di pondok pesantren Mafatihul Huda hingga saat ini. Kebiasaan atau tradisi ziarah kubur dilakukan setiap bulan hingga memiliki dampak positif bagi para masyarakat yang pada akhirnya ikut serta dalam melakukan ziarah, setelah KH.Zahrowi Tohir wafat ziarah kubur di pondok pesantren Mafatihul Huda saat ini dilaksanakan setiap minggu karena lokasi makam berada di lingkungan pondok pesantren. Tradisi ziarah kubur di pondok pesantren Mafatihul Huda ini sebuah aktifitas agama yang dianggap suci karena merupakan fenomena sejarah keagamaan sejak mulai perkembangan pondok pesantren.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022

<sup>57</sup> Nurmalekha, *Alumni Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda*, wawancara, 27 Mei 2022.

<sup>58</sup> Nurmalekha, *Alumni Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda*, wawancara, 27 Mei 2022.



Ziarah kubur di pondok pesantren Mafatihul Huda turut andil pada pembentukan dan pembaharuan tatanan sosial atas seluruh sejarah manusia, ziarah kubur menjadi tujuan utama yang berkenaan dengan tokoh yang berperan dengan kedatangan Islam dan penyebaran Islam, maka dalam hal ini kuburan para tokoh agama mendapat tempat utama yang menjadi orientasi para peziarah, ziarah kubur yang berlanjut di pondok pesantren Mafatihul Huda cukup menjadi motifasi, panutan dan dampak positif bagi kemajuan pondok pesantren. Tradisi ziarah kubur semakin kental dan tidak ditinggalkan setelah KH.Zahrowi wafat, para santri melakukan ziarah mengucapkan do'a, zikir dan tahlil di makam setiap minggu dan dilaksanakan setiap jum'at pagi, makam KH.Zahrowi Tohir berada di lingkungan pondok pesantren.

Tradisi yang ada di pondok pesantren Mafatihul Huda yang masih sangat dijaga hingga saat ini ada 3 yaitu, pesantren kilat yang dimana hanya dilaksanakan setiap bulan ramadhan dan wajib untuk semua santri dan siswa yang memiliki ikatan dengan pondok pesantren Mafatihul Huda, kegiatan pesantren kilat khusus belajar kitab-kitab yang ada di pondok pesantren agar siswa yang tidak menjadi santri tetap juga mengetahui pembelajaran kitab. Belajar kitab kuning merupakan tradisi pada setiap pondok pesantren dan menjadi ciri khas lembaga pondok. Ziarah kubur yang saat ini sudah ditetapkan sebagai tradisi yang memang dijaga dan tetap dilaksanakan hingga saat ini, sebagai penanaman rasa hormat dan wujud pemuliaan kepada seorang guru agar meminta berkah dan ridha.<sup>59</sup>

Langkah selanjutnya pengembangan lingkungan dalam arti Pondok pesantren menggunakan cara pembentukan kemandirian baik bagi Pondok pesantren maupun santri, sebab

<sup>59</sup> Nurmalekha, *Alumni Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda*, wawancara, 27 Mei

perekonomian dan pembiayaan kebutuhan pondok pesantren sebagian besar merupakan usaha penghuni pesantren dalam menanganinya sendiri. Setiap pondok pesantren memiliki pengembangan dalam bidang usaha yaitu menggunakan tanah yang sudah diwakafkan untuk kepentingan pondok pesantren dalam bidang amal usaha, seperti peternakan, perikanan dan perkebunan. Kemandirian pondok pesantren dalam membangun perekonomian secara mandiri merupakan wujud peran pondok pesantren di masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa Pondok pesantren tidak hanya terfokus dalam dunia pembinaan pendidikan formal saja, karena fungsi pondok pesantren pada awalnya cara media Islamisasi dalam memadukan tiga unsur, yaitu ibadah sebagai penanaman iman, tabligh sebagai penyebaran Islam dan ilmu serta amal sebagai bentuk perwujudan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.

Ustadzah Nur Utami Dewi menyatakan dalam proses perkembangan Pondok pesantren harus selalu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan intra dan ekstra, baik ditingkat lokal, regional maupun nasional sehingga dengan cara ini Pondok pesantren akan lebih mudah dikenal.<sup>60</sup> Dalam kegiatan ini para guru bisa mengasah kemampuan para santri dengan melalui jaringan-jaringan kegiatan positif. Adapun fungsi dari adanya kegiatan ekstra dalam Pondok pesantren yaitu:

- 1) Pengembangan, sebagai fungsi kegiatan ekstra dalam pengembangan kemampuan dan kreatifitas santri dengan potensi, bakat dan minat.
- 2) Sosial, sebagai fungsi kegiatan ekstra untuk mengembangkankemampuan serta rasa tanggung jawab sosial para santri.

<sup>60</sup>Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 3) Rekreatif, sebagai fungsi ekstra pengembangan ide kreatif yang menyenangkan untuk proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan mental dalam karir atau pekerjaan yang akan mendatang.

Upaya dalam peningkatan pendidikan pada proses perkembangan Pondok pesantren juga berpengaruh dengan pengajar, sehingga dalam menilai kualitas pengajar juga harus dilakukannya rekrutmen tenaga pengajar Pondok pesantren dari berbagai wilayah yang tersebar.

Ustadzah Nur utami dewi ketika wawancara menyatakan bahwa:

*“Rekrutmen disetiap pondok pesantren sangat penting dilakukan, selain mengisi kekurangan guru yang sudah tidak ada, tujuan itu juga dilakukan untuk membantu Pondok pesantren dalam mencapai tujuannya. Oleh sebab itu rekrutmen yang dilakukan pondok pesantren Mafatihul Huda terhadap guru baru harus disesuaikan dengan prosedur supaya nanti pada akhirnya menemukan guru yang professional serta berkompetensi sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan pondok pesantren.”<sup>61</sup>*

Tabel.3(4,3),Jumlah Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Mafatihul Huda

No	Nama Ustad/ Ustadzah
1.	Khodimul Ma’had Ahsin Abdul Manan
2.	Ustad H.Taufik Hidayat, S.Ag
3.	Gus Agung FirmanSudrajat,S.Pd
4.	Ustad H.Tajudin
5.	Ustad Budi Utomo
6.	Ustad Abdul Aziz

<sup>61</sup>Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022.

7.	Ustad Abdul Habib
8.	Ustad Ahmad Dulhadi,S.Sy
9.	Ustad Nurdin
10.	Ustad Puji Marwono
11.	Ustad Muammar Fahlevi
12.	Ustad Abdul Latif
13.	Ustad Taufikurrahman,S.Sos
14.	Ustadzah Hj.Dian Mahyuni,M.Pd
15.	Ustadzah Nur Utami Dewi,S.Pdi
16.	Ustadzah Indah Lestari,S.Pd.i
17.	Ustadzah Ummi Azizah,S.Pd

Selain rekrutmen tenaga pengajar juga dilakukan peningkatan kurikulum, kurikulum pendidikan di pondok pesantren yaitumata pelajaran fiqh, hadist, qur'an, tauhid, tasawuf dan tafsir, dalam masing-masing pelajaran pondok pesantren juga telah ditentukan kitab yang dipakai berdasarkan jenjang kelasn atau kemampuan santri.

Pada tanggal 16 November 2018 KH.Zahrowi Tohir meninggal dunia, kepemimpinan beliau tidak langsung ada yang menggantikan, selama kurang lebih 1 tahun kepemimpinan di pondok pesantren Mafatihul Huda mengalami kekosongan. Para putra dan putri KH.Zahrowi Tohir belum bisa dalam memutuskan siapa yang menggantikan kepemimpinan di pondok pesantren pada saat itu, akan tetapi kepemimpinan pondok pesantren tidak bisa terusmenerus dibiarkan dalam kekosongan sehingga kepemimpinan digantikan oleh Ustad Ahsin Abdul Manan yang merupakan menantu dari KH.Zahrowi Tohir, Ustad Ahsin Abdul Manan merupakan suami dari putrid kedua KH.Zahrowi Tohir dan Hj.Suratiah yang bernama ustadzah Nur Utami Dewi, beliau menikah pada tahun 2005 dan memiliki 2 orang putra. Ustad Ahsin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Abdul Manan lahir di Desa Dataran Pinang parit 9 maret 1979, ustad Ahsin Abdul Manan menempuh jenjang pendidikan di SD 117 Desa Sungai Gebar dan melanjutkan di Mts Sa'adatul Abadiyah Kuala Indah setelah selesai melanjutkan pendidikan Mts beliau melanjutkan ke pondok pesantren Al-Ihsan Jampes Kediri disana beliau tidak hanya melakukan pendidikan pondok pesantren saja akan tetapi juga melakukan sekolah formal Madrasah Aliyah Al-Ihsan Jampes Kediri.<sup>62</sup> Setelah pendidikannya selesai beliau menjadi tenaga pengajar dan mengabdikan di Pondok pesantren Mafatihul Huda, setelah cukup lama mengabdikan dan sebagai ustad yang memiliki kompetensi yang baik, akhirnya beliau dijodohkan dengan putrid KH.Zahrowi Tohir dengan harapan bisa meneruskan proses perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pada tahun 2020 ustad Ahsin Abdul Manan menerima untuk melanjutkan perjuangan mertuanya sebagai penerus dan mengembangkan Pondok pesantren Mafatihul Huda, dalam Pondok pesantren beliau disebut dengan *Khodimul Ma'had* (pelayan pesantren) karena beliau beranggapan belum pantas di sebut sebagai kyai. Dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan Pondok pesantren beliau bersatu dengan para saudaranya untuk tujuan yang sama, mengembangkan Pondok pesantren Mafatihul Huda yang menjadi harapan para masyarakat menjadi lebih baik dan berkualitas tidak memandang dimana letak berdirinya Pondok pesantren. Semakin lama perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda semakin tampak jelas dan dirasakan hingga saat ini, mulai dari perkembangan jumlah santri, metode pembelajaran Pondok pesantren dan fasilitas yang ada di Pondok pesantren Mafatihul Huda.

<sup>62</sup>Nurmalekha, *Alumni Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda*, wawancara, 27 Mei

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a) kegiatan Santri di pondok pesantren Mafatihul Huda

Santri merupakan bahasa lain dari kata murid atau siswa yang lebih dikenal di lembaga pendidikan umum. Karena lembaga pendidikan Islam Pondok pesantren Mafatihul Huda dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, yang dimana para pelajarnya sering disebut siswa atau murid. Para santri di pondok pesantren Mafatihul Huda masa kepemimpinan KH.Zahrowi Tohir pada umumnya adalah anak seorang petani yang tinggal di peDesaan didaerah sekitar Kecamatan Kuala Betara. Jarak tempuh perjalanan antara pondok pesantren Mafatihul Huda dengan Desa para santri cukup lumayan jauh dengan kondisi jalan yang hancur, pada tahun 1984 an transportasi darat masih sangat minim dan keadaan jalan sangat jauh serta karena keadaan jalan yang hancur jauh dari kata baik. Oleh sebab itu, banyak hal yang positif ketika pondok pesantren Mafatihul Huda membangun asrama atau pondok untuk para santri, sehingga para santri yang belajar tidak perlu untuk pulang pergi dalam menempuh sebuah pendidikan.

Pada tahun 1984 hingga tahun 2003, jumlah santri yang ada di pondok pesantren Mafatihul Huda belum banyak. Pada tahun 2003 sampai 2021 jumlah santri mulai mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, baik dari segi tenaga pengajar, keadaan asrama, transportasi, perekonomian dan lain-lain.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ustadzah Nur Utami Dewi dikatakan bahwa:

*“Jumlah santri di pondok pesantren Mafatihul Huda pada tahun 1984an tidak sebanyak sekarang, ini disebabkan kualitas dan kurangnya tenaga pengajar yang tidak seperti sekarang. Dulu sangatlah terbatas, transportasi sangat sulit*

*serta perekonomian masyarakat tidak seperti saat ini. Orang menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren cuma berharap untuk menjadi ustad dan berfikir biaya Pondok pesantren jauh lebih murah. Sangat berbeda dengan zaman sekarang, sekarang Pondok pesantren Mafatihul Huda sudah berkembang dan maju, sudah berprestasi yang dihasilkan. Sehingga masyarakat semakin tertarik untuk memasukkan anaknya dalam lembaga pendidikan Pondok pesantren Mafatihul Huda.”<sup>63</sup>*

Sejalan dengan beriringnya waktu, jumlah santri yang ada di pondok pesantren Mafatihul Huda sampai saat ini terus mengalami perkembangan dan perubahan secara signifikan, baik dari kualitas dan kuantitas para santri. Pada tahun 2019 sampai 2021 jumlah santri dirasakan peningkatannya, saat ini santri berjumlah kurang lebih 126 santri, di mulai dari santri yang masih berpendidikan sekolah dasar sampai Aliyah. Santri yang berada di dalam Pondok pesantren Mafatihul Huda merupakan lulusan dari madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar ada juga yang masih di bangku Sekolah Dasar, dan ada juga Tsanawiyah dan Aliyah yang berasal dari pindahan sekolah lain. Mereka yang berada di Pondok pesantren Mafatihul Huda diwajibkan mengikuti program yang ada di Pondok pesantren Mafatihul Huda seperti sholat berjamaah lima waktu, sholat sunnah berjamaah, pengajian kitab kuning, tilawah, tahlil dan halaqah serta dianjurkan untuk mengikuti aktifitas-aktifitas rutin yang sudah ada di Pondok pesantren Mafatihul Huda seperti, berzanji, muhadarah, hafalan Al-Qur’an pada waktu yang sudah ditetapkan berdasarkan jadwal kegiatan keagamaan lainnya.<sup>64</sup>

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan para santri mulai dari pagi hari hingga malam hari, pada prinsip dan tujuannya

<sup>63</sup> Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022.

<sup>64</sup> Sinta Kristiani, Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda, wawancara, 18 Mei 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

adalah belajar, beribadah dan berlatih berbaur langsung di tengah-tengah masyarakat. Dalam kegiatan belajar seperti pengajian kitab kuning, mengikuti pendidikan madrasah serta pelajaran pondokan, kegiatan beribadah biasanya antara lain, shalat berjamaah, sholat sunah duha, tadarus Al-Qur'an, dzikir, puasa sunnah dan lain-lain. Sedangkan kegiatan yang berhubungan terjun langsung kedalam masyarakat seperti kegiatan muhadarah, berzanji, sholawat, dan kegiatan yang lainnya. Kegiatan santri di pondok pesantren Mafatihul Huda yang sudah menjadi kebiasaan atau budaya yang sangat menarik dan tidak ada di pondok Pesantren yang lain yaitu kegiatan ziarah ke makam guru dari KH.Zahrowi Tohir, kegiatan ini sudah ada sejak tahun 2010 dan dilaksanakan setiap bulan.

Kegiatan ini memiliki tujuan agar para santri mengenang perjuangan ulama dan mencari berkah agama agar dilancarkan dalam belajar, kegiatan ini terus berlanjut hingga saat ini dan menjadi sebuah kebudayaan khusus nya santri yang berada di pondok pesantren Mafatihul Huda, setelah wafat nya KH.Zahrowi Tohir kebudayaan berziarah para santri menjadi kegiatan yang dilakukan setiap minggu.<sup>65</sup> Kegiatan ini memiliki dampak positif bagi para masyarakat

Menurut pengamatan dari peneliti, adanya beberapa kegiatan yang ada di Pondok pesantren Mafatihul Huda merupakan dasar motivasi bagi para santri untuk berani berbaur dengan masyarakat dan tampil di muka umum sehingga ketika mereka kembali dalam tengah-tengah masyarakat. Salah satu cara memudahkan dalam mengontrol kegiatan aktifitas para santri, maka dibuatlah peraturan atau tata tertib pondok pesantren yang sudah diterapkan oleh pengasuh pondok pesantren dan melibatkan para pengurus pondok. Peraturan atau

<sup>65</sup> Sinta Kristiani, Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda, wawancara, 18 Mei 2022.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tata tertib pondok pesantren disebutkan bahwasanya bagi seluruh santri diharuskan mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok pesantren, baik dalam hal berpakaian seluruh santri diwajibkan untuk mengenakan busana muslim yang sopan sesuai dengan syariat agama Islam. Mengenai jenis sanksi yang akan didapatkan bagi para pelanggar itu semua disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang mereka lakukan, hingga saat ini kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Tidak seperti pada tahun 1984an, para santri belajar di Pondok pesantren hanya karena terdorong mendapat ilmu agama Islam, maka minat santri untuk masuk pondok pesantren Mafatihul Huda masih minim. Berbeda dengan tahun 2003an yang dimana para santri sudah termotivasi oleh keinginan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, sebagai upaya untuk mendapatkan gelar sarjana.<sup>66</sup>Tujuan para santri sekarang tidak lagi terfokus sebagai ustad, namun juga mampu menjawab perkembangan zaman dan mendalami ilmu agama.

Seperti pondok pesantren Mafatihul Huda yang dimana para santrinya dalam satu kamar berjumlah tigasampai sembilan santri (kira-kira 6 meter persegi) dengan jumlah 11 pondok putri dan 10 pondok putra, tidak semua santri di Pondok pesantren Mafatihul Huda dapat tidur dalam kamar pondok pada waktu malam. Beberapa santri tidur di kediaman pengasuh Pondok pesantren, para santri ini, mereka terdaftar dan memiliki kamar-kamar tertentu di pondok yang di mana mereka segala barang pribadinya.<sup>67</sup>

Keadaan kamar pondok relative sangat sederhana, para santri tidur di atas lantai yang hanya beralas tikar tanpa adanya kasur. Keadaan kamar mandi yang terbatas sehingga harus

<sup>66</sup>Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022.

<sup>67</sup>Sinta Kristiani, *Santri Pondok Pesantren Mafatihul Huda*, wawancara, 19 Mei 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menunggu atau mengantri, makan dengan seadanya tanpa adanya makanan mewah. Kehidupan di Pondok pesantren melatih hidup kesederhanaan, keikhlasan yang sangat luar biasa, dari kehidupan di pondok pesantren mengajarkan derajat manusia sama dan didalam pondok pesantren para santri tidak boleh membedakan tinggi rendahnya derajatnya dengan santri yang lain.

b)Tenaga Pengajar

Guru sangat lah penting didalam proses belajar mengajar, dan juga dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas seorang santri dan anak didik, dan dunia pendidikan sangat berpengaruh dengan kualitas guru. Oleh karenaitu, guru harus memiliki keahlian yang sesuai dengan standar pendidikan agar dapat melakukan tugas dan peranya dengan standar keahlian yang baik. Keahlian guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya dengan kemampuan yang tinggi. Menjadi guru profesional merupakan sebuah kewajiban untuk mewujudkan lembaga pendidikan berbasis pengetahuan, yaitu dalam arti pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan.

Keadaan guru di pondok pesantren Mafatihul Huda masih sangat kurang, sehingga guru yang mengajar ilmu pengetahuan umum dan pendidikan pondok, banyak guru yang memegang mata pelajaran lebih dari satu, sehingga guru dipaksa agar mampu menguasai pengetahuan diluar yang mereka miliki. Permasalahan seperti ini masih dianggap sangat wajar, sebab lembaga pendidikan yang tergolong baru berdiri dan lokasi ditempat terpencil. Lebih lanjut dikatakan oleh ustadzah Nur Utami Dewi selaku guru dan putri dari pemimpin pondok pesantren Mafatihul Huda:

*“Pondok pesantren Mafatihul Huda bisa dikatakan dalampondok pesantren modern pertama pada masa berdirinya di Kecamatan Kuala Betara Desa Suak Labu. Akan tetapi kekurangan tenaga pengajar yang menjadikan penghambat majunya lembaga*

*pendidikan ini. Kami belajar dari pengalaman sebelumnya, dan bekerjasama dengan yayasan untuk bisa menarik kembali alumni yang sudah menyelesaikan kuliah keguruan untuk menjadi pengajar di Mafatihul Huda, dan sebagian mengambil tenaga pengajar dariluar alumni.”<sup>68</sup>*

Karena mencari tenaga pengajar yang sudah memiliki ijazah S1 pendidikan pada saat itu sangatlah sulit. Terlebih yang dicari juga tenaga pengajar yang tidak cukup hanya mengerti ilmu umum akan tetapi juga harus memahami ilmu agama. Pada proses perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh KH.Zahrowi Tohir dan putra putrinya untuk perkembangan dan kemajuan pondok pesantren Mafatihul Huda agar para santrinya bisa terus mengikuti perkembangan zaman yang semakin berubah. Semua ini bisa kita lihat dari awal mula perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda dari tahun berdirinya hingga tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>68</sup>Ustadzah Nur Utami Dewi, wawancara, 25 Mei 2022.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilaksanakan di pondok pesantren Mafatihul Huda Kecamatan Kuala Betara tentang Sejarah perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda Tahun 1984-2021 dapat diambil beberapa kesimpulan, kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Mafatihul Huda yaitu tepatnya pada tahun 1984 pondok pesantren Mafatihul Huda ini telah diresmikan dan diiringi dengan pelajaran pertama yang diberikan langsung oleh pendiri pondok pesantren yaitu KH.Zahrowi Tohir, dimana juga beliau sebagai pengasuh pondok pesantren Mafatihul Huda.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Mafatihul Huda dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren dengan jenjang pendidikan formal dan non formal sebagai harapan para masyarakat yang ada di Desa. Pendidikan pertama dimulai dari jenjang Madrasah ibtidaiyah dan dengan mata pelajaran pokok Al-Qur'an, membaca dan menulis Arab Melayu, serta cara praktek ibadah. Kelas pendidikan di pondok pesantren Mafatihul Huda dibedakan dengan sebutan, *isti'dad*, *awal*, *tsani*, *tsalis* dengan pembelajaran materi nahwu, saraf, tauhid, tafsir dan Al-Qur'an. Dalam kelas-kelas pendidikan pondok pesantren hanya dibedakan berdasarkan kelas pendidikan formal serta kemampuan memahami pembelajaran kitab nya.

2. Perkembangan pondok pesantren Mafatihul Huda semua ini dapat dilihat dari tahun 2003-2021 yang mengalami beberapa perubahan seperti dalam bentuk segi pembangunan fisik atau bangunan pesantren, serta dilihat dari jumlah tenaga pengajar dan jumlah

santri yang setiap tahun mengalami peningkatan. Serta melihat dari periodisasi perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun, yang dimana dalam periodisasi perkembangannya pondok pesantren tetap menjaga keaslian tradisi yang sudah ada didalam pondok pesantren yang berbeda dari pondok lainya yaitu tetap melestarikan tradisi ziarah kubur sebagai bentuk pengabdian dan rasa hormat kepada guru, ulama agar mendapatkan keberkahan ilmu.

## B. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Allhamdulillah syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sertahidayah kepada penulis yang berupa kesehatan rohani dan jasmani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan dan kesalahan, baik berupa penulisan, pengutipan serta sebagainya yang jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi semua pembaca, amin yarabbalalamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mas'ud.2002.*Dinamika dan Madrasah*, Yogyakarta Pustaka pelajar.
- Al-furqon.2015.*Konsep Pendidikan Islam Pondok pesantren dan Upaya Pembedahannya*.Padang:UNP Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru Press.
- Anwar,Kasful.2011. *Kepemimpinan Pesantren Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif dan Responsif*. Jambi:Sulthan Thaha Press IAIN Thaha Saifuddin Jambi.
- Azra,A.1999.*Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*. Jakarta: Logos WacanaIlmu.
- Bahri Samsul.2020. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jawa Barat: CV.Adanu Abimata.
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*,Jakarta:Depertemen Agama RI.
- Dhofier, Zamakhsyari.1994.*TradisiPesantren Studi TentangPandangan Hidup Kyai*. Jakarta:LP3ES.
- Dalimunthe,Rasyid Anwar.2020. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren*.Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Effendi.Menguak Historiografi Islam dan Tradisional Konvensional Hingga Kritis Multidimensi. *Jurnal TAPIS*.vol 9.No 1.
- Emalia,Imas.2006.*Historiografi Indonesia*. Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press.
- Faham, Muchaddam,Achmad.2015. *Pendidikan Pesantren:Pola Pengasuhan, Pembentukan dan Karakter Perlindungan Anak*. Jakarta:Publisca InstitutJakarta.
- Faisal,Sanapiah.2005.*Format-Format PenelitianSosial*. JakRTAta:Raja Grafindo Persada.
- Guillot Claude.2007.*Ziarah dan Wali di Dunia Islam*. Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta.

Heryati. Pengantar Ilmu Sejarah.

Ifendi, Mahfud. 2021. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok pesantren Sunan Drajat Banjar wati Lamongan*. Jurnal Pendidikan Islam. vol 6.No 2.

Irfham. *Pesantren dan Perkembangan Politik di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim. vol 1 No 1.

Laksono, Anton, Dwi. 2018. *Apa itu Sejarah*. Pontianak: Dewantri Press.

Madjid, M. Dien. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media.

Mulkhan, Abdul Munir. 1992. *Runtuhnya Mitos Politik Santri*. Yogyakarta: SIPRES.

Nabila, Firyal. 2021. *Perkembangan Pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi tahun 1983-2015*. Jambi: Universitas Jambi.

Orianto. 2017. *Assesmen Keterampilan Berpikir Historis*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Rafiqi, Ihsan. 2018. *Skripsi Sejarah dan Perkembangan Pondok pesantren Al-Baqiyus Shalihat Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 1994-2017*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Setiawan, Wahyudi. 2018. *Ziarah, Barakah, dan Karamah*. Jawa Timur: WADE GROUP.

Sriyana. 2020. *Perubahan Sosial Budaya*. Malang: Literasi Nusantara.

Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Sukanto. 1999. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.

WaeHjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren*, Jakarta Genta Insani Press.

Yunus, M. 2008. *Sejarah Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Muhammad Yunus Wadzuhriyyah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Saifuddin Jambi

Lampiran I  
pesantren

Struktur Organisasi Pondok pesantren dan Piagam Pondok pesantren

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar.1. Struktur Organisasi pondok pesantren masa perkembangan

**PIAGAM STATISTIK PESANTREN**  
 Nomor : -  
 Diberikan kepada  
**Pondok Pesantren MAFATIHUL HUDA**

Yang didirikan oleh: KH. Zahrawi Thohir  
 Berkedudukan di:  
 Alamat : Dusun Karya Jaya Rt 03  
 Kelurahan/Desa : Suak Labu  
 Kecamatan : Kuala Betara  
 Kabupaten/Kota : Tanjung Jabung Barat  
 Provinsi : Jambi

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: -  
 Nomor Statistik Pesantren (NSP) :  

5	1	0	0	1	5	0	6	0	0	0	4
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

 Piagam Statistik Pesantren ini berlaku selama Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.

Gambar.2.Piagam kepemilikan pondok pesantren Mafatihul Huda



Lampiran II

Tabel. Sarana dan Prasarana Pondok pesantren Mafatihul Huda

No	Jenis
1	Masjid
2	Aula PondokPesaantrenMafatihul Huda
3	Ruang PengasuhPondok pesantren
4	Ruang Guru
5	Ruang UKS atauPoliklinik
6	Asrama Santriawan dan Santriawati
7	Sumur Bor dan Listrik
8	LapanganOlahrga
9	DapurSantri
10	Ruang Belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftra Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftra Jambi

Lampiran III

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No	Jam	Kegiatan Santri Pondok pesantren Mafatihul Huda
	04:30-05:55	1. Bangun Tidur
	06:00-07:15	2. Sholat Subuh Berjamaah
		3. Belajar Kitab
	07: 30-13:30	1. Aktivitas pribadi santri
		2. Makan pagi
		3. Persiapanmasukkelas formal
		1. Masuk Kelas
		2. Shalat Zuhur Berjamaah
		3. PersiapanMasuk Kelas Kembali
	14:00-16:45	1. Makan Siang
		2. Kegiatan Eksta
		3. PersiapanSholat Ashar
		4. Kajian Kitab Kuning Berdasarkan Kelas
	17:00-19:30	1. Hafalan Al-Qur'an
		2. Sholat Magrib Berjamaah membaca Al-Qur'an
		3. Kajian Kitab kuning di aula
	20:00-21:30	1. Sholat Isya Berjamaah
		2. Belajar Kitab Kuning di Kelas
	Kamis	Muhadarah
	Jum'at	Habsi, Ziarah
	Senin, Selasa	HadrahTilawah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

@ Hak cipta milik  
Hak Cipta Saifuddin Jambi

1. Ditinjau dari segi  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan karya, siaran, atau keperluan umum lainnya, atau  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

## FOTO DOKUMENTASI



Gambar.3. Pengasuh Pondok Pesantren Mafatihul Huda



Gambar.4. Pemilihan keluarga sakinah KH.Zahrowi Tohir



Gambar.5. Makam KH.Zahrowi Tohir dan Hj.Suratiah



Gambar.6. Masjid pondok pesantren Mafatihul Huda pada masa perkembangan



Gambar.7. Asrama santri Putri



Gambar.8. Perubahan aula belajar santri pada masa perkembangan



Gambar.9. Pembelajaran Hafalan para santri



Gambar.10. Sholat Berjamaah Santri



Gambar.11.kegiatan wajib puasa sunah.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunta Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunta Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



Gambar.12. Kegiatan belajar kitab santri



Gambar.13. ustad dan ustadzah pondok pesantren Mafatihul Huda



Gambar.15.pembelajaran kitab kelas awal santri pondok pesantren Mafatihul Huda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufna Jambi



Gambar.16.wawancara ustadzah Nur Utami Dewi Putri ke tiga KH.Zahrowi Tohir



Gambar.17.wawancara Hj.Dian Mahyuni putrid KH.Zahrowi Tohir

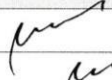
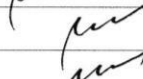
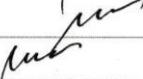

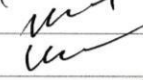
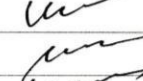
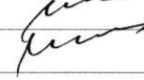
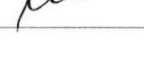
Hak Cipta UIN  
1. Dilarang

a. Pengutipan harusnya untuk keperluan penulisan, penelitian, atau penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

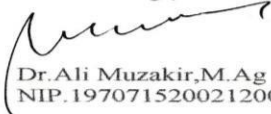
 <b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI</b> <small>Jl. Jambi Ma. Buihan KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia  Telp/Fax: 0741 583183 – 584118. Web: https://uinjambi.ac.id/, email: mail@uinjambi.ac.id</small>	KodeDokumen: Un.15/B.II/AK/25
	KodeFormulir : FM/AK/25/01
	TanggalEfektif : 1 Februari 2019
	NoRevisi : 00
	Halaman : 1 dari 1
<b>KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR</b>	

NamaMahasiswa : Nindi Novika Fitriani  
NIM : 402180038  
Fakultas : Adab dan Humaniora  
Jurusan/Program Studi : Sejarah peradaban Islam  
Alamat email : fitrinindi169@gmail.com  
Judul Skripsi : Perkembangan Pondok pesantren MAfatihul Huda Tanjung Jabung  
Barat Tahun 1984-2021

Pembimbing : Dr.Ali Muzakir,M.Ag

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tandatangan Pembimbing
1.	Senin 15/02/2022	Bab 1	Bimbingan dan konsultasi Latar Belakang	
2.	Rabu 02/03/2022	Bab 1	Bimbingan dan Konsultasi Referensi	
3.	Kamis 17/03/2022	Bab 3	Perbaikan Bab 3	
4.	Senin 21/03/2022	Acc	Acc proposal yang akan diseminarkan	
5.	Senin 08/08/2022	Bab 1	Perbaikan Latar Belakang	
6.	Selasa 23/08/2022	Bab 4	Bimbingan dan konsultasi Bab 4	
7.	Senin 05/09/2022	Bab 4	Bimbingan dan perbaikan Bab 4	
8.	Senin 10/10/2022	Acc	Acc Munaqosah	

Jambi, 10 Oktober 2022  
Pembimbing I

  
Dr. Ali Muzakir, M.Ag  
NIP. 1970715200212003













1. HK

 <b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI</b> Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia Telp/Fax: 0741 583183 – 584118. Web. <a href="https://uinjambi.ac.id/">https://uinjambi.ac.id/</a> , email: <a href="mailto:mail@uinjambi.ac.id">mail@uinjambi.ac.id</a>	KodeDokumen: Un.15/B.II/AK/25
	KodeFormulir : FM/AK/25/01
	TanggalEfektif : 1 Februari 2019
	NoRevisi : 00
	Halaman : 1 dari 1
<b>KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR</b>	

NamaMahasiswa :Nindi Novika Fitriani  
 NIM :402180038  
 Fakultas :Adab dan Humaniora  
 Jurusan/Program Studi :Sejarah peradaban Islam  
 Alamat email : fitrinindi169@gmail.com  
 Judul Skripsi :Perkembangan Pondok pesantren MAfatihul Huda Tanjung Jabung Barat Tahun 1984-2021

Pembimbing II : Mina Zahara,M.A

Perte muan ke	Hari/ Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tandatangan Pembimbing
1.	Kamis 03/02/2022	Bab 1	Bimbingan dan konsultasi Judul	
2.	Kamis 10/02/2022	Bab 1	Bimbingan dan Konsultasi Rumusan Masalah	
3.	Senin 21/03/2022	Bab 3	Perbaikan Bab 3	
4.	Rabu 23/03/2022	Acc	Acc proposal yang akan diseminarkan	
5.	Rabu 31/08/2022	Bab 1	Perbaikan dan Bimbingan	
6.	Selasa 20/09/2022	Bab 3	Bimbingan dan konsultasi Bab 3	
7.	Selasa 27/09/2022	Bab 4	Bimbingan dan perbaikan	
8.	Rabu 12/10/2022	Acc	Acc Munaqosah	

Jambi, 12 Oktober 2022  
 Pembimbing II



Mina Zahara,M.A  
 NIP.198504192019032021

b. Pengujian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

n kritik atau tinjauan suatu masalah.

## Curriculum Vitae



Nama : Nindi Novika Fitriani  
 Tempat Tanggal Lahir : Sei.Gebar 7 November 1999  
 Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
 Fakultas : Adab dan Humaniora  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Menikah  
 Nama Ayah : Saleh Hudin  
 Nama Ibu : Insiati  
 Anak ke : 3 dari 3 bersaudara  
 Alamat Asal : Rt 03, Ds. Sei.Gebar Barat, Kec.KualaBetara,  
 Kab. Tanjung Jabung Barat  
 NomorTelepon : 085217729468  
 E-mail : [fitrinindi@169gmail.com](mailto:fitrinindi@169gmail.com)  
 Tinggi : 153 CM

### **JENJANG PENDIDIKAN**

SD/MI : SD N 47/V Desa Sei.Gebar Barat Tahun 2012  
 MTS : MTS Mafatihul Huda Desa Suak Labu Tahun 2015  
 MA : MA Mafatihul Huda Tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi